

**PENERAPAN ANALISIS SWOT DALAM MANAJEMEN PESERTA DIDIK DAN
PENGARUHNYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMP
NEGERI 7 MAKASSAR.**



**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar**

OLEH

**MUSDALIFAH
NIM: 20301110020**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN MAKASSAR**

2014

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **“Penerapan Analisis SWOT dalam Manajemen Peserta Didik dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 7 Makassar”** yang disusun oleh saudari **Musdalifah Nim: 20301110020**, mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasah yang diselenggarakan pada hari Rabu, 20 Agustus 2014, bertepatan dengan **24 Syawal 1435 H** dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd. I) pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dengan beberapa perbaikan.

Makassar, 20 Agustus 2014 M
24 Syawal 1435 H

DEWAN PENGUJI

(SK. Dekan No. 1161 Tahun 2014)

Ketua	: Drs. Hamziah Djafar., M. Hum.	(.....)
Sekretaris	: Drs. Thamrin Tayeb., M.Si.	(.....)
Munaqisy I	: Dr. H. Salehuddin., M. Ag.	(.....)
Munaqisy II	: Drs. H. Muhammad Yahya., M. Ag.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. H. Arifuddin Siraj., M. Pd.	(.....)
Pembimbing II	: Drs. Muhammad Yahdi., M. Ag.	(.....)

Disahkan Oleh :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Dr. H. Salehuddin, M. Ag
Nip. 19541212 198503 1 001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1-18
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Hipotesis.....	10
D. Defenisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian.....	11
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	17
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	19-30
A. Penerapan Analisis SWOT.....	19
B. Manajemen Peserta Didik	22
C. Prestasi Belajar	24
D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	26
BAB III. METODE PENELITIAN	31-41
A. Jenis Penelitian	31
B. Pendekatan penelitian	31
C. Populasi dan Sampel.....	32
D. Metode Pengumpulan Data	35
E. Instrumen Penelitian	35
F. Validitas dan Reabilitas Instrumen.....	36
G. Teknik Pengolaan Data	37

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42-54
A. Deskriptif Lokasi Penelitian.....	42
B. Uji Instrument Penelitian	56
C. Hasil Penelitian.....	59
1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	59
2. Hasil Analisis Statistik Inferensial.....	71
D. Pembahasan.....	74
BAB V. PENUTUP	77-79
A. Kesimpulan.....	77
B. Implikasi Penelitian	78
C. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA.....	80-81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIOGRAFI PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Uji Validitas	57
Tabel 4.2 Uji Reabilitas Statistics	59
Tabel 4.3 Hasil Analisis Deskriptif Untuk Skor Penerapan Analisis SWOT	60
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Variabel Penerapan Analisis SWOT	60
Tabel 4.5 Hasil Analisis Deskriptif Untuk Skor Manajemen Peserta didik	62
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Variabel Manajemen Peserta Didik	63
Tabel 4.7 Hasil Analisis Deskriptif Untuk Skor Prestasi Belajar Peserta Didik	64
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Variabel Manajemen Peserta Didik	65
Tabel 4.9 Test Of Normatif	66
Tabel 4.10 Hasil Uji Homogenitas	67
Tabel 4.11 Anova Tabel	68
Tabel 4.12 Correlation	69
Tabel 4.13 Cofficients	70
Tabel 4. 14 Model Sumamary	71

DAFTAR LAMPIRAN

- A. Lampiran Persuratan
- B. Lampiran Hasil Penelitian
- C. Lampiran Hasil Belajar Peserta Didik
- D. Lampiran Hasil Pengelolaan Data SPSS
- E. Lampiran Dokumentasi

ABSTRAK

Nama : Musdalifah
Nim : 20301110020
Fak/Jur : Tarbiyah Dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Penerapan Analisis SWOT dalam Manajemen Peserta Didik dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 7 Makassar.

Penelitian ini membahas tentang bagaimana penerapan analisis SWOT di SMP Negeri 7 Makassar, dan bagaimana Manajemen Peserta didik di SMP Negeri 7 Makassar serta pengaruh dari penerapan analisis SWOT dalam manajemen peserta didik terhadap prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 7 Makassar.

Subjek populasi penelitian ini adalah kelas VII, Kelas VIII dan Kelas IX, dan jumlah sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas VII A1 sebanyak 21 orang dan dari kelas VIII B1 sebanyak 22 orang. Dengan teknik pengambilan data menggunakan angket yang disebarkan kepada siswa dengan jumlah butir soal sebanyak 60 butir pernyataan. Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif dengan menggunakan hipotesis asosiatif. Penelitian ini merupakan study lapangan (field research) dalam pengumpulan data. Penelitian ini menentukan subjek dan objek penelitian dengan mengacu pada angket yang telah dibuat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan analisis SWOT dalam manajemen peserta didik dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 7 Makassar cukup baik dengan skor 9,21 dengan distribusi frekuensi 90,7. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan analisis SWOT dalam manajemen peserta didik yang diterapkan oleh kepala sekolah memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa dan kinerja para guru dan staf di SMP Negeri 7 Makassar. Penerapan analisis SWOT dalam manajemen peserta didik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan r_{xy} sebesar 0,32. Hal ini berarti $r^2 = 0,1024$. Sehingga dapat diindikasikan bahwa kontribusi analisis SWOT dalam manajemen peserta didik di SMP Negeri 7 Makassar sebesar 10,24%. Penelitian ini juga sebagai salah satu tolak ukur penerapan analisis SWOT bagi kepala sekolah, walaupun kontribusi yang tercapai 10,24%, tetapi kepala sekolah akan terus meningkatkan prestasi siswa di SMP Negeri 7 Makassar melalui perencanaan dan pengambilan kebijakan sekolah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang Masalah*

Berbicara tentang menganalisis suatu permasalahan yang ada dalam lingkup pendidikan di Indonesia belum mencapai pada peningkatan kualitas pendidikan yang memumpuni, hingga sampai pada saat ini belum menunjukkan perubahan yang signifikan terkait dalam prestasi belajar peserta didik, hal ini di buktikan dengan kurangnya kemampuan peserta didik untuk dapat bersaing di kancah internasional. Buruknya system pendidikan, tidak meratanya bantuan sarana dan prasarana bagi siswa, dan minimnya perhatian dan apresiasi pemerintah terhadap peserta didik yang berprestasi.¹

Menganalisis kinerja pendidikan di Indonesia, sejak dulu hingga sekarang telah sampai pada kesimpulan bahwa terdapat beberapa kelemahan mendasar dalam penyelenggaraan pendidikan di tanah air. Kelemahan-kelemahan tersebut yang *pertama* dilihat dari bidang manajemen dan tatalaksana sekolah, termaksud perguruan tinggi. Kelemahan itu mencakup dimensi proses dan substansi. Pada tataran proses, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi belum dilakukan dengan prosedur kerja yang ketat.

Kedua, masalah pendanaan. Komitmen pemerintah Indonesia mengalokasikan dana pendidikan dinilai belum memadai oleh masyarakat, meski sangat mungkin baru sampai seperti itulah kemampuan yang ada.

¹Tabrani Yusran dan Sutisna, *Kesejahteraan dan Motivasi dalam Meningkatkan Efektifitas Kinerja Guru* (Cet. I; Jakarta: Intimedia, 2008), h. 22.

Ketiga, masalah kultural. Masalah kultural yang dimaksudkan disini bermakna bahwa reformasi pendidikan akan sangat ditentukan oleh masyarakat pendidikan yang ada dalam lembaga itu.

Keempat. Faktor geografis. Terutama bagi perguruan tinggi di luar Jawa, faktor ini menjadi kendala dilihat dari aspek mobilitas tenaga edukatif, kecenderungan memilih program oleh mahasiswa, kerjasama kelembagaan, kedekatan dengan sumber informasi, jaringan teknologi informasi dan sebagainya.²

Dari sekian banyak faktor determinative akselerasi atau deakselerasi pembangunan, faktor SDM, terutama dalam makna *human resources*, memberikan sumbangan yang paling besar. Faktor SDM suatu negara akan menentukan status negara itu, apakah negara terbelakang, sedang berkembang, atau maju. Oleh karena itu modernisasi pembangunan suatu negara pada umumnya dan pembangunan ekonomi pada khususnya, mensyaratkan transformasi SDM-nya, tidak hanya dalam arti kognitif dan psikomotorik, akan tetapi juga cara hidup keseharian dan rasa bangga menjadi warga negara. Keberhasilan pembangunan nasional Indonesia, harus sejalan dengan sikap mental SDM yang mendukung proses pembangunan itu. Kalaupun hingga saat ini dirasakan sentra-sentra pembangunan masih terkonsentrasi di daerah-daerah tertentu, hal ini tidak luput dari penyebaran SDM yang ada, di samping pertimbangan profit dan fisibilitas.³

Dari berbagai komponen tersebut, komponen guru mempunyai peranan penting dan merupakan kunci pokok bagi keberhasilan peningkatan mutu pendidikan. Mengingat tugas

²Sudarwan Danim, *Agenda Pembaruan System Pendidikan* (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003),h.

³Lihat, Sudarwan Danim. *Agenda Pembaharuan System Pendidikan*, h. 77.

guru adalah mendidik dan bukan hanya mengajar suatu bidang studi, maka seorang guru perlu dibekali dengan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kepribadian Pancasila yang kuat, serta pengetahuan teori dan praktek pendidikan dan keguruan yang menjadi spesialisasinya. Terkhusus guru agama, di samping kualitas di atas perlu pula disyaratkan bahwa dia harus meyakini dan mengamalkan agama.⁴ Untuk itu kemampuan profesional guru perlu ditingkatkan dan dikembangkan dengan berbagai upaya, antara lain melalui pendidikan, pelatihan dan pembinaan teknis yang dilakukan secara berkesinambungan di sekolah dan di wadah-wadah pembinaan profesional seperti Kelompok Kerja Guru (KKG), Musyawara Guru Mata Pelajaran (MGMP), Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS) dan Kelompok Kerja Pemilik Sekolah (KKPS). Peningkatan dan pengembangan kemampuan profesional tersebut meliputi berbagai aspek antara lain kemampuan guru dalam menguasai kurikulum dan materi pengajaran, kemampuan dalam menggunakan metode dan sarana dalam proses belajar-mengajar, melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar, dan kemampuan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, disiplin dan komitmen guru terhadap tugas.⁵

Setiap manusia terlahir dalam keadaan tidak mengetahui apapun, saat manusia beranjak dewasa sedikit demi sedikit dia belajar dari lingkungan disekitarnya, sebagaimana telah dijelaskan dalam Qs An-Nahl : 78 sebagai berikut:

⁴Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru* (Cet. II ; Jakarta: N.V. Bulan Bintang, 1980), h. 20.

⁵Sudarman Danim, *Agenda Pembaruan System Pendidikan*, h. 91.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya :

"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur".⁶

Maksud ayat ini adalah, bahwa Allah memberikan pengetahuan melalui pendengaran, penglihatan dan hati, agar manusia senantiasa belajar memahami apa yang telah Allah ciptakan baik yang ada dilangit maupun yang ada di bumi. Oleh karena itu manusia dituntut untuk selalu bersyukur atas segala nikmat yang telah dilimpahkan kepadanya. Sebab sejatinya, bila manusia senantiasa bersyukur maka Allah akan menambahkan nikmatnya.

Pendidikan suatu proses pembelajaran yang terpenting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan hewan. Hewan juga “belajar” tetapi lebih ditentukan oleh insting. Sedangkan bagi manusia, belajar berarti rangkaian kegiatan menuju “pendewasaan” guna menuju kehidupan yang lebih berarti. Pendidikan yang baik adalah proses belajar mengajar yang tidak hanya membentuk manusia yang cerdas dalam hal kemampuan kognisi, tapi juga tidak terlepas dari kemampuan afeksi, dan psikomotorik peserta didik.⁷

⁶Departemen Agama R. I. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta : Jaya Sakti, 1997), h. 275.

⁷M. Suparta dan Hery Noer Aly, *Methodologi Pengajaran Agama Islam* (Cet. I ; Jakarta: Amisco, 2008),

Banyak orang menyangka bahwa belajar terbatas kepada memperoleh pengetahuan dan keterampilan (seperti membaca, menulis, dan berbagai keterampilan lainnya). Sebenarnya belajar jauh lebih luas dari pada itu, maka individu mempelajari berbagai kebiasaan, bermacam sikap dan berbagai nilai. Disamping itu ia juga mempelajari peranan yang tepat baginya dan pergaulan sesama manusia, ia pun belajar menyayangi dan membenci, percaya terhadap diri dan juga belajar takut. Bahkan iapun belajar (memperoleh) keperluan-keperluan, bakat dan ciri-ciri kepribadian dan akhlak. Seorang guru hendaknya mengetahui bagaimana cara peserta didik belajar dengan baik dan berhasil.⁸

Sesungguhnya peserta didik ingin berhasil dalam pekerjaannya, bebas dalam hasilnya, berhasil dalam segala usahanya, sampai mendapat penghargaan dan penerimaan dari orang lain, disamping keinginannya untuk terjamin dalam apa yang dikerjakannya, hak itu akan memberinya keterampilan dalam kehidupannya nanti, dengan demikian ia merasa aman.⁹

Sejalan dengan hal itu, dalam Al-Qur'an pun menjelaskan bahwa setiap manusia diberi anugerah pengetahuan oleh Allah sehingga praktis semua umat manusia memiliki potensi untuk memiliki dan mengembangkan pengetahuan, dan dituntut untuk mencari pengetahuan dan mengajarkannya. Sebagaimana dijelaskan dalam Qs al-Baqarah: 31-33 :

⁸Dzakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*, h. 22.

⁹Lihat, Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*, h. 28.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾ قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾ قَالَ يَتَّبِعُكُمْ أَنْبِيَائُهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ غَيْبَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ ﴿٣٣﴾

Artinya :

"Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar (31). Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana (32). Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda ini." Maka setelah diberitahukannya kepada mereka nama-nama benda itu, Allah berfirman: "Bukankah sudah Ku katakan kepadamu, bahwa sesungguhnya Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan (33)". (QS. Al-baqarah :31-33).¹⁰

Dengan demikian, salah satu cara agar dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik adalah dengan mengetahui dan menganalisis apa yang menjadi masalah dalam proses belajar peserta didik baik yang disebabkan dari guru maupun dari dirinya sendiri. Hal ini membutuhkan terlebih dahulu analisis suatu masalah yang dihadapi.¹¹

Bila seseorang telah mengenal kelemahan dan kelebihan, maka perlu ada manajemen diri. Kemampuan memanage kelemahan dan kelebihan diri ini adalah seni dan tanda orang yang ingin maju serta mampu menonjolkan kelebihan dan meminimalisir kelemahannya sehingga tidak terlihat. Tidak munculnya kelebihan seseorang lebih banyak

¹⁰Depertemen Agama R. I. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta : Jaya Sakti, 1997), h. 6

¹¹J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen, diterjemahkan oleh Julianto Agung ; *Manajemen Strategis* (Cet. II ; Yogyakarta: Andi, 2003), h. 193.

karena kesalahan manusia itu sendiri, terlalu fokus hanya pada kelemahan dan kekurangan, Orang yang fokus pada kelemahan diri akan cenderung menyesal dan menyalahkan diri sendiri dengan lebih banyak melihat orang lain.¹²

Menganalisis masalah tidak terlepas kaitannya dengan teori manajemen strategi, alasan mengapa perencanaan strategi diperlukan adalah agar peserta didik mampu mengetahui tentang apa yang ingin mereka capai di sekolah, prestasi seperti apa yang ingin dia ukir dan bagaimana cara menggapai hal itu sesuai dengan impiannya, serta bagaimana kiranya dapat mengatasi sesuatu hal yang terjadi di luar dari yang mereka harapkan dengan cara yang positif.

Namun perlu ditekankan bahwa sebelum mengetahui apa yang menjadi faktor penghambat dalam belajar bagi peserta didik diperlukan adanya perencanaan yang bersifat global, perencanaan global adalah apa yang menjadi tujuan akhir dari suatu kegiatan proses belajar mengajar yang bersifat jangka panjang. Tujuan dari rencana global ini dapat dipandang sebagai misi suatu proses kegiatan belajar mengajar di kelas.¹³

Analisis SWOT singkatan dari *Strengths, Weaknesses, Opportunities* dan *Threats* (Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman). Analisis SWOT sudah menjadi alat yang umum digunakan dalam perencanaan strategi pendidikan, namun ia tetap merupakan alat yang efektif dalam menempatkan potensi siswa maupun institusi. SWOT dapat dibagi

¹²Ali Muhammad Taufiq, *Praktik Manajemen Berbasis Al-Qur'an*, h. 49.

¹³Arifuddin Siraj, *Cara Praktis Mempelajari Manajemen* (Cet. I ; Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 58.

dalam dua elemen. Analisis internal yang berkonsentrasi pada prestasi sekolah atau institusi itu sendiri, dan analisa prestasi peserta didik.¹⁴

Uji kekuatan dan kelemahan pada dasarnya merupakan audit internal tentang seberapa efektif peforma institusi. Sementara peluang dan ancaman berkonsentrasi pada konteks eksternal atau peserta didik. Analisis SWOT bertujuan untuk menemukan aspek-aspek penting dari hal-hal tersebut diatas: kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Tujuan pengujian ini adalah untuk memaksimalkan kekuatan, meminimalkan kelauman, mereduksi ancaman dan membangun peluang.¹⁵

Salah satu ciri menarik dari sebagian besar analisis SWOT adalah bahwa kekuatan dan kelemahan, serta peluang dan ancaman, terkadang merupakan cerminan dari citra yang satu dengan yang lainnya. Dengan kata lain, kekuatan terbesar organisasi bisa jadi pula merupakan kelemahannya yang paling besar. Anggota tim perencanaan strategi hendaknya tidak terkejut melihat hubungan seperti itu, memang hal itu bisa terjadi. Kiatnya adalah mendapatkan keuntungan dari kekuatan dan kelemahan tanpa dirugikan oleh kelemahan dan ancaman terkait.¹⁶

Adapun objek dari penganalisan SWOT adalah apa yang meliputi faktor internal yaitu sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan dan guru sebagai tenaga pendidik, serta faktor eksternal yaitu peserta didik dan masyarakat. Lembaga pendidikan yang dimaksud yaitu sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 7 Makassar dan tenaga pendidik sebagai

¹⁴Edward Sallis, *Total Quality Management In Education* (Cet. VII ; Jogjakarta: IRCiSoD, 2008),h. 221.

¹⁵Edward Sallis, *Total Quality Management In Education*, h. 222.

¹⁶Edward Sallis, *Total Quality Management In Education*, h. 253.

faktor internal penerapan analisis SWOT dimana peserta didik di sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 7 Makassar sebagai faktor eksternal analisis SWOT.

Mengenai hal tersebut, SMP Negeri 7 Makassar merupakan sekolah menengah pertama yang ada di kota Makassar, merupakan sekolah yang memiliki peminat yang cukup meningkat disetiap penerimaan siswa baru setiap tahunnya. Hal tersebut tidak terlepas dari penerapan manajemen strategi pada lembaga pendidikan yang ikut andil dalam peningkatan kualitas pendidikan di SMP Negeri 7 Makassar yang juga merupakan sebagai lembaga nonprofit. Di samping itu ada beberapa hal yang mungkin juga dapat menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan mutu belajar peserta didik di SMP Negeri 7 Makassar diantaranya kedisiplinan yang terkadang kurang maksimal diterapkan dan letak bangunan sekolah yang berlokasi di pinggiran jalan raya, sehingga menciptakan suasana yang kurang kondusif. Hal inilah yang tak menutup kemungkinan dalam pelaksanaan manajemen sekolah selalu berjalan mulus tanpa rintangan dan hambatan yang timbul dalam mencapai hasil yang optimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

B. *Rumusan Masalah*

Sehubungan dengan latar belakang yang penulis telah paparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dari skripsi ini yaitu :

1. Bagaimana penerapan Analisis SWOT dalam manajemen peserta didik di SMP Negeri 7 Makassar ?
2. Bagaimana prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 7 Makassar ?
3. Apakah ada pengaruh penerapan Analisis SWOT dalam manajemen peserta didik terhadap prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 7 Makassar !

C. Hipotesis

Hipotesis adalah merupakan dugaan sementara yang masih dibuktikan kebenarannya melalui suatu penelitian. Dan hipotesis terbentuk sebagai hubungan antara dua variabel atau lebih. Tujuan hipotesis yaitu selain untuk memberikan arahan penelitian juga untuk membatasi variabel yang digunakan.¹⁷

Untuk memperoleh jawaban sementara dari permasalahan di atas maka penulis mencoba untuk mengemukakan jawaban sementara yakni :

“Analisis SWOT akan sangat berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik apabila diterapkan dengan tepat pada peserta didik di SMP Negeri 7 Makassar”.

D. Defenisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Defenisi Operasional

Sebelum membahas terlalu jauh persoalan yang akan dibahas, terlebih dahulu akan memberikan pengertian dasar variabel Skripsi yang berjudul :

“Penerapan Analisis SWOT dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar peserta didik di SMP Negeri 7 Makassar”. Agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dan pengertian dalam memahami konteks judul skripsi ini, penting kiranya bagi penulis memberikan batasan dan penegasan istilah dari judul tersebut:

¹⁷Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*(Cet 1; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1997), h. 140.

Penerapan juga di artikan sebagai implementasi atau pelaksanaan. *Majone dan Wildavsky* mengemukakan implementasi atau penerapan sebagai suatu pengevaluasian.¹⁸ Pengertian lain dikemukakan oleh *Schubert* bahwa implementasi merupakan system rekayasa. Pengertian-pengertian ini memperlihatkan bahwa kata implementasi atau penerapan bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu system.¹⁹

Analisis adalah usaha memilih suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan atau susunannya. Dengan Analisis diharapkan seseorang mempunyai pemahaman yang komprehensif dan dapat memilahkan integritas menjadi bagian-bagian yang tetap terpadu, untuk beberapa hal memahami prosesnya, untuk hal lain memahami cara bekerjanya, untuk hal lain lagi memahami sistematikanya. Bila kecakapan analisis telah dapat berkembang pada seseorang, maka ia akan dapat mengaplikasikannya pada situasi baru secara kreatif.²⁰

SWOT merupakan identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perencanaan pendidikan di sekolah.²¹ Penelitian menunjukkan bahwa kinerja suatu lembaga pendidikan atau sekolah dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam analisis SWOT. SWOT adalah singkatan dari lingkungan internal *Strength (kekuatan)*, yaitu kekuatan yang dimiliki oleh sekolah, guru, maupun siswa. *Weaknesses (kelemahan)*, jika orang berbicara tentang

¹⁸Syafruddin Nurdin, *Guru Professional dan Implementasi Kurikulum* (Cet. III ; Jakarta: Quantum Teaching, 2005),h. 74.

¹⁹Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, h. 75.

²⁰Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*(Cet. I ; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990),h. 27.

²¹Arifuddin Siraj, *Cara Praktis Mempelajari Manajemen*, h.58.

kelemahan yang terdapat dalam tubuh suatu lembaga, maka yang dimaksud adalah keterbatasan atau kekurangan dalam hal sumber, keterampilan dan kemampuan yang dapat menjadi penghalang serius bagi penampilan kinerja suatu lembaga pendidikan yang memuaskan. Dalam praktek, berbagai keterbatasan dan kekurangan kemampuan tersebut bisa dilihat pada sarana dan prasarana yang dimiliki atau tidak dimiliki, kemampuan pemimpin yang rendah, keterampilan guru dan tenaga administrasi lainnya, dan prestasi dan kemampuan peserta didik.²² Oleh sebab itu *Weaknesses* memperlihatkan kelemahan apa yang dimiliki baik dalam lingkup sekolah, guru dan siswa itu sendiri. Serta lingkungan eksternal *Opportunity (peluang)*, yaitu kesempatan terbuka yang dimiliki oleh pihak sekolah, guru maupun peserta didik, *Treath (hambatan)*, yaitu tekanan dan hambatan yang dihadapi oleh sekolah, guru dan bahkan bagi peserta didik.²³ Analisis SWOT memperjelas sifat ketegangan ini dengan cara menjajarkan dua dimensi pokok, baik (kekuatan dan peluang) dan buruk (kelemahan dan ancaman), masa kini (kekuatan dan kelemahan) dan masa akan datang (peluang dan ancaman).²⁴

Manajemen peserta didik menunjukkan kepada pekerjaan-pekerjaan atau kegiatan-kegiatan pencatatan murid semenjak dari proses penerimaan sampai saat murid tamat mengikuuti pendidikan pada sekolah itu.²⁵

²²Sondang P. Siagian, *Manajemen Stratejik* (Cet. I ; Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 173.

²³Fredi Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis* (Cet. III ; Jakarta: Gramedia Pustaka, 1998), h. 19.

²⁴John M. Bryson, *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Sosial*(Cet. I ; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999),h. 141.

²⁵Suryosubrooto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*,(Cet. I ; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 74.

Prestasi Belajar merupakan serangkaian kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu “prestasi” dan “belajar”, dimana kedua kata tersebut saling berkaitan dan diantara keduanya mempunyai pengertian yang berbeda. Prestasi adalah suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual atau kelompok.²⁶ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).²⁷

Sedangkan Saiful Bahri Djamarah dalam bukunya *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, yang mengutip dari Mas'ud Hasan Abdul Qahar, bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Dalam buku yang sama Nasrun Harahap, berpendapat bahwa prestasi adalah "Penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa."²⁸

Belajar bagi sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/materi pelajaran. Orang yang beranggapan demikian biasanya akan segera merasa bangga ketika anak-anaknya telah mampu menyebutkan kembali secara lisan (verbal) sebagian besar informasi yang terdapat dalam buku teks atau yang diajarkan oleh guru.²⁹

²⁶Saiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Cet. 1; Surabaya : Usaha Nasional, 1994), h. 11.

²⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. III (Cet. III; Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 1508.

²⁸Saiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi*, h. 13.

²⁹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Cet. II ; Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2003), h. 64.

Disamping itu, adapula sebagian orang memandang belajar sebagai latihan belaka seperti yang tampak pada latihan membaca dan menulis. Berdasarkan persepsi semacam ini, biasanya mereka akan merasa cukup puas bila anak-anak mereka telah mampu memperlihatkan keterampilan jasmaniah tertentu walaupun tanpa pengetahuan mengenai arti, hakikat dan tujuan keterampilan tersebut. Untuk menghindari ketidak lengkapan persepsi tersebut, berikut ini akan disajikan beberapa defenisi dari para ahli disertai komentar dan interpretasi seperlunya.³⁰

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³¹

“Menurut Chaplin dalam *Dictionari of psychology* yang dikutip oleh Muhibbin syah membatasi belajar dengan dua macam rumusan. Rumusan pertama belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman. Rumusan keduanya adalah belajar merupakan proses respon-respon sebagai akibat adanya latihan khusus”.³²

“Hintzman dalam bukunya *the Psikologi of Learning and Memory* sebagaimana yang dikutip oleh Muhibbin syah bahwa belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme, manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut. Jadi menurut Hintsman, perubahan yang

³⁰Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, h. 65.

³¹Slameto, *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya* (Cet. IV ; Jakarta: Rineka cipta, 2010), h.

³²Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, h. 67.

ditimbulkan oleh pengalaman tersebut baru dapat dikatakan belajar apabila mempengaruhi organisme”.³³

Prestasi belajardalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang disampaikan oleh guru melalui pengembangan mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.³⁴

Nurkencana menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai atau diperoleh peserta didik berupa nilai mata pelajaran. Ditambahkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Hasil pengukuran dinyatakan dalam bentuk angka (skor) yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.³⁵

Noehi Nasution mengemukakan bahwa Prestasi Belajar adalah semua upaya yang diusahakan pendidik bersama peserta didik dalam proses belajar mengajar yang akan membawa pengaruh pada diri peserta didik.³⁶

Dalam buku yang sama *Netra* mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah kemampuan maksimal yang dicapai oleh seseorang dalam suatu usaha yang menghasilkan pengetahuan-pengetahuan atau nilai-nilai kecakapan.³⁷

³³Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, h.65.

³⁴Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. III (Cet. III; Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 1088.

³⁵Abd. Rahim, *Sistem Pemberian Balikan dan Motivasi Berprestasi*, (Cet. 1: Makassar : Alauddin University Press, 2012), h. 56.

³⁶Noehi Nasution, *Evaluasi Proses dan Hasil Belajar PAI* (Cet. 1; Jakarta: Dirjen Lembaga Islam, 1995), h. 49.

³⁷Abd. Rahim, *Sistem Pemberian Balikan dan Motivasi Berprestasi*, h. 68.

Menurut Djalal prestasi belajar peserta didik adalah gambaran kemampuan peserta didik yang diperoleh dari hasil penilaian proses belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pengajaran.³⁸ Adapun pendapat yang dikemukakan oleh Azwar Saifudin bahwa prestasi belajar merupakan suatu hal yang dapat dioperasionalkan dalam bentuk indikator-indikator berupa nilai raport, indeks prestasi studi, angka kelulusan dan predikat keberhasilan.³⁹

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan suatu hasil belajar yang diperoleh peserta didik selama mengikuti proses belajar di kelas. Dan pada umumnya hasil belajar dalam lembaga pendidikan diberikan dalam bentuk nilai (angka), huruf atau kalimat pada masa priode pembelajaran tertentu.

“SMP Negeri 7 Makassar” merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang terletak di jalan Cakalang kelurahan Tamalaba kecamatan Ujung Tanah kota Makassar. Sehubungan dengan defenisi-defenisi yang telah dipaparkan di atas maka dapat ditarik kesimpulan dari judul skripsi ini bahwa bagaiman penerapan analisis SWOT dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 7 Makassar.

Dari penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan analisis SWOT dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 7 Makassar adalah suatu upaya dalam merencanakan atau menetapkan keputusan yang akan di Implementasikan kepada lembaga pendidikan tersebut, dalam hal ini diperlukan adanya penganalisaan kekuatan, kelemahan, peluang dan hambatan atau disebut juga sebagai analisis

³⁸M.F. Djalal, *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa Asing* (Cet. 1; Malang:P3T IKIP Malang, 1986), h. 56.

³⁹AzwarSaifudin, *Pengantar Psikologi Intelegensi* (Cet. II; Jogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), h. 44.

SWOT yang ada dalam suatu lembaga pendidikan terkhusus pada guru dan peserta didik di SMP Negeri 7 Makassar.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari perluasan yang tidak perlu, maka penulis mencoba untuk memberi batasan penelitian. Penelitian ini memerlukan jumlah responden sebanyak 43 orang, 43 orang peserta didik merupakan hasil yang diperoleh dari sistem Random sampling dengan cara ordinal yaitu cara menentukan sampel dengan menggunakan angka genap atau ganjil pada nomor absensi peserta didik.

Penerapan analisis SWOT diharapkan mampu memberikan pengaruh yang positif dalam meningkatkan prestasi dan minat belajar di kelas, salah satu alasan diperlukannya analisis SWOT adalah guna mengetahui apa yang menjadi penyebab kurangnya minat belajar peserta didik dan metode belajar seperti apa yang disenangi oleh peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui penerapan analisis SWOT di SMP Negeri 7 Makassar.
- b. Untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 7 Makassar.
- c. Untuk mengetahui pengaruh penerapan analisis SWOT terhadap prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 7 Makassar.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dalam penelitian ini adalah :

a. Kegunaan Ilmiah

Secara ilmiah manfaat penelitian ini adalah :

- 1) Bagi perkembangan ilmu pengetahuan, analisis SWOT pada umumnya digunakan dalam organisasi pemerintahan atau perusahaan, namun analisis SWOT dapat pula diterapkan di lembaga pendidikan dan untuk diri sendiri secara individual. Analisis SWOT Diharapkan mampu diterapkan diseluruh kalangan, agar dapat memanfaatkan peluang meminimalisir kegagalan dan mencegah hambatan yang ada.
- 2) Bagi ilmu keislaman, diharapkan mampu menjadikan manusia yang senangtiasa berusaha tanpa pernah mengeluh sebelum berusaha. Hal ini juga membuat manusia lebih menghargai potensi yang dimiliki dan selalu berfikir positif terhadap apa yang dijalani.

b. Kegunaan Praktis

Secara praktis manfaat penelitian ini adalah:

- 1) Bagi peserta didik, diharapkan mampu untuk mengetahui dengan baik cara untuk dapat meningkatkan prestasi belajarnya melalui pengenalan bakat dan minatnya.
- 2) Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk lebih memahami potensi peserta didik sehingga mencapai prestasi belajar yang diharapkan.
- 3) Bagi penulis, diharapkan dapat menjadi bekal pengetahuan mengenai analisis SWOT itu sendiri, dan bagi peneliti sendiri agar dapat menjadi guru yang tidak hanya mengajar tetapi juga mendidik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Penerapan Analisis SWOT*

1. Pengertian Analisis SWOT

Dalam proses pengambilan keputusan suatu lembaga atau organisasi pasti mengetahui bahwa analisis SWOT merupakan salah satu instrument analisis yang ampuh apabila digunakan dengan tepat. Telah diketahui pula secara luas bahwa SWOT merupakan singkatan untuk kata-kata “*Strengths*” (Kekuatan), “*Weaknesses*” (Kelemahan), “*Oportunities*” (Peluang) dan “*Threats*” (Ancaman).¹

Pengembangan visi organisasi pembelajaran termasuk sekolah, untuk membangun tatanan lingkungan pembelajaran yang paling mungkin, bukan hanya akan menjadi pondasi terbangunnya manusia pembelajar, melainkan memungkinkan komunitas organisasi pembelajaran untuk memetakan fenomena kompleks yang muncul dari interaksi antara organisasi itu dengan multi kebutuhan peserta didik dan perkembangan masyarakat. Pada konteks ini, kepala sekolah dan stafnya seharusnya memiliki gambaran besar mengenai sosok kinerja dan potensi sekolahnya dikaitkan dengan dinamika perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebutuhan peserta didik, dan mobilitas sosial kemasyarakatan.²

Analisis SWOT pada intinya merupakan analisis keadaan diri (*self evaluation*) atau analisis yang bersifat pemosisian diri (*self positioning*) menuju posisi yang dikehendaki. Pada tingkat institusi, analisis ini dimaksud sebagai sebuah studi untuk mengetahui secara objektif

¹Sondang P. Siagian, *Manajemen Stratejik* (Cet. 1 ; Jakarta : PT. Bumi Aksara, 1995),h. 172.

²Sudarwan Danim, *Menjadi Komunitas Pembelajaran*(Cet. 1 ; Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2003),h.95.

mengenai kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan institusi itu sendiri, serta ancaman-ancaman dan peluang-peluang eksternal yang mungkin direduksi dan dibangun untuk menggapai kesuksesan dimasa datang. Analisis SWOT sangat membantu manajemen puncak dalam mengatasi masalah pada suatu organisasi perusahaan. Sejalan dengan pemikiran tersebut analisis SWOT sangat membantu manajemen sekolah dan sumber daya lainnya yang terkait dalam mengatasi krisis institusinya.³

Merujuk pada pemikiran di atas, analisis SWOT dapat dipecah menjadi dua elemen utama. Pertama analisis internal yang dikonsentrasikan pada kinerja institusi pendidikan itu sendiri. Kedua, analisis lingkungan memberi efek, baik langsung maupun tidak langsung terhadap institusi. Analisis SWOT yang valid dan kredibel, setidaknya secara hipotesis, dapat membawa organisasi terhindar dari krisis.⁴

Dalam analisis SWOT terbagi atas dua bagian analisis yaitu analisis internal dan analisis eksternal.

Analisis internal antara lain terfokus pada :

- a. Keunggulan-keunggulan yang ingin dibangun dan dipelihara.
- b. Sumber-sumber keunggulan.
- c. Karakteristik sumber daya.
- d. Program dan pelayanan yang menduduki posisi tuntutan tinggi.
- e. Kualitas SDM organisasi pembelajaran.
- f. Kualitas dan kekuatan kepemimpinan dan struktur pengelolaan organisasi pembelajaran.

³Sudarwan Danim, *Menjadi Komunitas Pembelajaran* , h. 97.

⁴Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan* (Cet. 1; Jakarta: Prenada media, 2003), h. 75.

Analisis eksternal anantara lain terfokus pada :

- a. Kecenderungan-kecenderungan orientasi politik.
- b. Kapasitas negara dalam menyediakan anggaran.
- c. Kemajuan teknologi dan teknologi informasi.
- d. Akselerasi kemajuan pesaing atau organisasi pembelajaran sejenis.
- e. Perkembangan pasar tenaga kerja, dan lain-lain.⁵

Menurut Sondang P. Siagian dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Strategik* memaparkan secara detail pengertian analisis SWOT yaitu SWOT yang terdiri dari *Strengths*(kekuatan) yang di maksud adalah kompetensi khusus yang terdapat dalam sekolah atau organisasi yang berakibat pada pemilikan keunggulan komparatif oleh unit dalam suatu sekolah. Dikatakan demikian sebab, keterampilan dan keunggulan yang membuatnya lebih kuat dalam bersaing dan memuaskan kebutuhan pasar dalam hal ini adalah masyarakat dan terkhusus pada orang tua peserta didik.

Faktor *Weaknesses* (Kelemahan) jika seseorang berbicara tentang kelemahan yang terdapat dalam tubuh suatu satuan pendidikan, maka yang dimaksud adalah keterbatasan atau kekurangan dalam hal sumber, keterampilan dan kemampuan yang menjadi penghalang serius bagi penampilan kinerja para guru, dan ketatausahaan sekolah yang memuaskan.

Faktor *Oportunities* (Peluang) definisi sederhana tentang peluang adalah berbagai situasi lingkungan yang menguntungkan bagi suatu satuan pendidikan.

⁵Sudarwan Danim, *Menjadi Komunitas Pembelajaran*, h. 98.

Faktor *Threats* (Ancaman) pengertian ancaman merupakan kebalikan pengertian peluang. Dengan demikian dapat dikatakan ancaman ialah faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan suatu satuan pendidikan yaitu guru dan peserta didik itu sendiri.⁶

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa analisis SWOT pada intinya adalah sebuah evaluasi diri. Evaluasi diri itu didapat berupa pemetaan atas aktivitas pengembangan yang telah dilakukan untuk kemudian menetapkan arah-arrah baru dikaitkan dengan beberapa hal krusial bagi perbaikan kinerja lembaga dan komunitas sekolah. Dengan begitu rencana dalam suatu organisasi atau lembaga pendidikan dapat berjalan secara efisien.

B. *Manajemen Peserta didik*

Dalam manajemen peserta didik mencakup segala hal yang berkaitan langsung dengan awal peserta didik masuk sebagai siswa baru hingga tamat sebagai alumni dari suatu lembaga pendidikan.

a. *Penerimaan Murid Baru*

Penerimaan murid baru merupakan salah satu kegiatan yang pertama dilakukan yang biasanya dengan mengadakan seleksi calon murid.

b. *Mencatat Murid dalam Buku Induk*

Murid baru perlu dicatat segera dalam buku besar yang biasa disebut buku induk atau buku pokok. Catatan dalam buku induk harus lengkap meliputi data dan identitas murid dalam hal ini sebagai data dapat diambil dari formulir pendaftaran.

⁶Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategik*, h. 172.

c. Tata Tertib Murid

Menurut instruksi menteri pendidikan dan kebudayaan tanggal 1 Mei 1974, No. 14/U/1974, tata tertib sekolah ialah ketentuan-ketentuan yang mengatur kehidupan sekolah sehari-hari dan mengandung sangsi terhadap pelanggarnya. Tata tertib murid adalah bagian dari tata tertib sekolah, disamping itu masih ada tata tertib tenaga administratif.

Kewajiban menaati tata tertib sekolah adalah hal yang penting sebab merupakan bagian dari system persekolahan dan bukan sekedar sebagai kelengkapan sekolah.

Pada dasarnya tata tertib untuk murid terdiri dari 3 point adalah sebagai berikut :

- Tugas dan kewajiban dalam kegiatan intra.
- Larangan-larangan yang harus diperhatikan
- Sangsi bagi murid yang melanggar

d. Daftar Presensi

Daftar presensi atau daftar hadir dimaksudkan untuk mengetahui frekuensi kehadiran murid di sekolah sekaligus untuk mengontrol kerajinan belajar mereka. Daftar hadir tersebut dapat dibuat sebagai daftar hadir bulanan atau daftar hadir mingguan. Tugas guru atau petugas yang ditunjuk adalah memeriksa dan memberikan tanda tentang kehadiran atau tidaknya seseorang murid satu kali dalam satu hari.⁷

Dari pemaparan diatas dapat ditarik suatu kesimpulan tentang manajemen peserta didik bahwa manajemen peserta didik suatu tindakan perencanaan awal menerima,

⁷Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Cet. I ; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 75

menempatkan dan penyediaan fasilitas belajar peserta didik sampai tamat sebagai alumni di sekolah tersebut.

C. *Pengertian Prestasi Belajar*

Pengertian prestasi belajar yang dikemukakan oleh Winkel yang dikutip oleh Nana Sudjana dalam buku *cara belajar siswa aktif dalam proses belajar mengajar* adalah prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.⁸

Dalam buku yang sama Nana Sudjana mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah :kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mereka menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan menurut Molyono Abdurrahman berpendapat bahwa prestasi belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar.⁹

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.¹⁰ Prestasi belajar merupakan penguasaan terhadap mata pelajaran yang ditentukan lewat nilai atau angka yang diberikan guru. Prestasi belajar berfokus pada nilai atau angka yang dicapai dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut dinilai dari segi kognitif karena guru sering memakainya untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai pencapaian hasil belajar siswa.¹¹

⁸Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar* (Cet. II; Bandung: Sinar Baru, 1989), h. 160.

⁹Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, h. 163.

¹⁰Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Cet. 1; Bandung: Remaja Karya, 1988), h. 85.

¹¹Abu Su'ud, *Revitalisasi Pendidikan IPS* (Cet. 1; Semarang: Unnes Press, 2008), h. 66.

Sebagai kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah perubahan yang terjadi pada peserta didik yang meliputi perubahan pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik kearah positif sebagai hasil belajar selama kurun waktu tertentu yang dinyatakan dalam bentuk nilai (skor).

Banyak orang yang mengira dan berpendapat bahwa rendahnya prestasi belajar peserta didik di sekolah disebabkan oleh rendahnya intelegensi si peserta didik. Pendapat demikian tidak seluruhnya benar, Rendahnya prestasi belajar dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pemilihan cara belajar yang kurang tepat. Di dalam proses belajar pun, sering dijumpai adanya suatu *plateau* yang salah satu penyebabnya adalah cara atau teknik belajar yang tidak tepat. Dengan demikian, tidaklah pada tempatnya memandang secara apriori bahwa prestasi belajar yang rendah selalu disebabkan oleh rendahnya intelegensi.¹²

D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.

a. Faktor internal siswa

1) Aspek Phisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas belajar peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing-pusing kepala dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang di pelajarnya pun kurang atau tidak berbekas.

¹²Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling* (Ed. III; Yogyakarta: CV. Andi, 2010), h. 142.

2) Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termaksud aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran peserta didik. Namun, di antaranya faktor-faktor tersebut menurut Reber adalah:

a) Inteligensi peserta didik.

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.

b) Sikap peserta didik.

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

c) Bakat peserta didik.

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

d) Motivasi peserta didik.

Motivasi ialah keadaan internal manusia yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (energizer) untuk bertindak laku secara terarah.¹³

Soemanto mendefinisikan motivasi sebagai suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan afektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan.¹⁴

Menurut Maslow ada beberapa hal yang mendorong seseorang untuk belajar, yakni :

1. Adanya kebutuhan fisik
2. Adanya kebutuhan akan rasa aman, bebas dari ketakutan.
3. Adanya kebutuhan untuk mendapatkan kehormatan dari masyarakat.
4. Sesuai dengan sifat seseorang untuk mengemukakan atau menentangakan diri.¹⁵

e) Minat siswa.

Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.¹⁶

f) *Self confidence*.

Yaitu kepercayaan kepada diri sendiri bahwa dirinya juga mempunyai kemampuan seperti teman-temannya untuk mencapai prestasi yang baik.¹⁷

¹³Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*(Cet. IV ; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 7.

¹⁴Abd.Rahim, *Sistem Pemberian Balikan dan Motivasi Berprestasi* (Cet. I ; Makassar : Alauddin University Press, 2012), h. 73.

¹⁵Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Cet.XI; Jakarta: PT. Raja Persada, 2003), h. 46.

¹⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*,h. 7.

g) *Natural curiosity*

Keinginan untuk mengetahui secara alami. Kalau dalam diri peserta didik sudah terselip rasa ingin tahu, ini berarti bahwa anak memiliki dorongan atau motivasi untuk mengetahui apa hakikat dari mata pelajaran yang dipelajarinya.

h) Ingatan.

Tujuan belajar adalah apa yang dipelajari itu tetap tinggal dalam ingatan. Agar apa yang dipelajari itu tetap tinggal dalam ingatan maka perlu ada tindakan supaya materi itu sering ditimbulkan dalam kesadaran. Oleh karena itu, perlu adanya pengulangan dari apa yang pernah dipelajari.¹⁸

Dengan demikian, faktor internal yang juga ikut andil dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik tidak dapat dianggap sepele, hal inilah yang menjadi tantangan besar bagi seorang pendidik bagaimana seorang guru dapat memahami kondisi fisik dan psikologis peserta didik saat mengikuti proses belajar mengajar. Hal tersebut biasanya ditandai dengan adanya gejala-gejala awal terlebih dulu, misalnya peserta didik mengantuk atau bosan dengan metode belajar mengajar yang monoton di gunakan oleh pendidik tersebut.

b. Faktor eksternal peserta didik.

Faktor eksternal peserta didik terdiri dari :

1) Lingkungan sosial.

Lingkungan sosial sekolah seperti guru, teman sekelas, dan para staf administrasi yang dapat mempengaruhi semangat belajar peserta didik. Para guru yang selalu

¹⁷Bimo Walgito, *Bimbingan dankonseling*, h. 144.

¹⁸Bimo Walgito, *Bimbingan dankonseling*, h. 145.

menunjukkan sikap dan perilaku simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar peserta didik. Selanjutnya yang termaksud dalam lingkungan sosial peserta didik adalah masyarakat dan tetangga juga termaksud teman sepermainan di sekitar perkampungan peserta didik tersebut.¹⁹

Faktor lingkungan sosial juga menjadi penentu peningkatan prestasi belajar peserta didik sebab, lingkungan sosial yang selalu memperlihatkan perilaku yang baik dan mencerminkan kegiatan-kegiatan positif ke peserta didik maka peserta didik tersebut merasa terdorong untuk melakukan hal yang sama dengan apa yang ia lihat dan dapatkan di lingkungan sekitarnya. Sebaliknya, Jika dorongan yang di dapat adalah hal yang negatif dari lingkungan sosialnya maka respon yang ditujukan akan berdampak negatif pula. Maka dari, itu diperlukan adanya komunikasi yang intens antara peserta didik dengan guru dan guru dengan orang tua peserta didik.

2) Lingkungan nonsosial.

Faktor yang termaksud lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan peserta didik. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik.²⁰

Faktor nonsosial dalam hal ini penempatan ruang kelas yang tidak efektif dan efisien dapat dilihat dengan suasana ruangan kelas yang panas, tidak nyaman dan jauh dari

¹⁹Sudirman Sommeng, *Psikologi Umum dan Perkembangan* (Cet. 1; Makassar : Alauddin University Press, 2012), h. 86.

²⁰Sudirman Sommeng, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, h. 87.

ketenagan peserta didik saat belajar. Maka jika hal ini tidak ditangani dengan baik akan merugikan peserta didik dan juga guru.

Sebagai kesimpulan prestasi Belajar dalam proses belajar mengajar, selalu membutuhkan kepastian dari kegiatan yang dilakukan, apakah benar atau salah. Dengan demikian peserta didik akan selalu memiliki pengetahuan tentang hasil (*knowlwwdge of result*), yang sekaligus merupakan penguat bagi dirinya sendiri.²¹

²¹Abd.Rahim, *Sistem Pemberian Balikan dan Motivasi Berprestasi*,h. 102.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) artinya penelitian yang berpusat langsung di lapangan (tempat dilakukannya penelitian), di mana penelitian tersebut berlokasi di SMP Negeri 7 Makassar dengan tujuan untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai dan merupakan hal yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini.

Pada penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dengan menggunakan hipotesis asosiatif. Hipotesis asosiatif adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah asosiatif, yaitu menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Dengan hipotesis statistik $H_0: P = 0$, 0 berarti ada hubungan. $H_a: P \neq 0$, “tidak sama dengan nol” berarti lebih besar atau kurang (-) dari nol berarti ada hubungan, P = nilai korelasi dalam formulasi yang dihipotesiskan.¹

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan study atau keilmuan. Pendekatan study yang dimaksud di sini menjelaskan perspektif yang digunakan dalam membahas objek penelitian. Perspektif yang digunakan adalah pendekatan pendidikan dan psikologi. Hal ini berhubungan dengan prestasi belajar peserta didik yang membutuhkan pemahaman kematangan emosi, intelegensi, dan kemampuan berfikir peserta didik.

¹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Cet. 14; Bandung: CV. Alfabeta, 2011), h.

C. *Populasi dan Sampel*

Populasi Dan Sampel

- a. Populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian.²

Berdasarkan hal tersebut yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VII, VII dan IX dengan jumlah 1236 siswa sebagai populasi. Dengan uraian sebagai berikut :

No	Nama Rombel		Jumlah Siswa		
			L	P	Jumlah
1	Kelas A1	Kelas 7	13	24	37
2	Kelas A10	Kelas 7	19	25	44
3	Kelas A11	Kelas 7	19	26	45
4	Kelas A2	Kelas 7	19	25	44
5	Kelas A3	Kelas 7	17	26	43
6	Kelas A4	Kelas 7	18	26	44
7	Kelas A5	Kelas 7	18	25	43
8	Kelas A6	Kelas 7	16	25	41
9	Kelas A7	Kelas 7	16	26	42
10	Kelas A8	Kelas 7	20	25	45
11	Kelas A9	Kelas 7	18	25	43
12	Kelas B1	Kelas 8	23	22	45
13	Kelas B10	Kelas 8	17	20	37
14	Kelas B2	Kelas 8	19	20	39
15	Kelas B3	Kelas 8	22	22	44

²Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. h. 80.

16	Kelas B4	Kelas 8	23	16	39
17	Kelas B5	Kelas 8	23	17	40
18	Kelas B6	Kelas 8	27	15	42
19	Kelas B7	Kelas 8	11	29	40
20	Kelas B8	Kelas 8	10	30	40
21	Kelas B9	Kelas 8	7	35	42
22	Kelas C1	Kelas 9	25	17	42
23	Kelas C10	Kelas 9	14	21	35
24	Kelas C2	Kelas 9	27	16	43
25	Kelas C3	Kelas 9	17	21	38
26	Kelas C4	Kelas 9	22	17	39
27	Kelas C5	Kelas 9	21	18	39
28	Kelas C6	Kelas 9	20	21	41
29	Kelas C7	Kelas 9	11	31	42
30	Kelas C8	Kelas 9	6	36	42
31	Kelas C9	Kelas 9	8	33	41
Total			546	735	1281

- b. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengambil sebagian sampel untuk mewakili populasi yang ada untuk mempermudah dalam memperoleh data yang konkrit dan relevan dari sampel yang ada.

Pada teknik sampling (pengambilan sampel), menggunakan teknik *probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan

³Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. h. 81.

peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple Random Sampling* dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan starta yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.⁴

Peneliti hanya mengambil sampel di kelas VII A1 dan VIII B1, dari jumlah siswa di kelas VII A1 berjumlah 37 siswa, peneliti menggunakan nomor siswa atau nomor induk siswa yang berangka genap, untuk di ambil sebagai sampel dari jumlah siswa kelas VII A1 = 37 siswa menjadi 21 siswa. Hal yang sama dilakukan pada pengambilan sampel di kelas VIII B1, peneliti mengambil sampel dari jumlah 45 siswa menjadi 22 siswa, dengan cari mengambil nomor induk siswa berangka ganjil.

Kelas VII A1	Jumlah sampel
37 siswa	21 siswa
Kelas VIII B1	Jumlah sampel
45 siswa	22 siswa

⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. h. 83.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam upaya mengakuratkan data penelitian, penulis menggunakan metode pengumpulan data, metode penelitian ini berfungsi sebagai alat/sarana untuk memperoleh informasi yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Dalam melaksanakan penelitian di SMP Negeri 7 Makassar penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data. Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.⁵ yaitu sebagai berikut :

a. Angket

Angket ialah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya.⁶

b. Dokumentasi.

Dokumen-dokumen ini dapat menambah pemahaman atau informasi untuk penelitian. Dokumen-dokumen yang mungkin tersedia mencakup: deskripsi kerja, arsip sekolah, laporan pengajaran, paket orientasi atau rekrutmen dan banyak jenis item tertulis lainnya.⁷

E. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.

⁵Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Cet. III; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), h. 111.

⁶Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Cet. 1; Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 38.

⁷Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, h. 62.

Dalam upaya mengakuratkan data penelitian, penulis menggunakan metode pengumpulan data, metode penelitian ini berfungsi sebagai alat/sarana untuk memperoleh dari dan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Dalam mengadakan penelitian di SMP Negeri 7 Makassar, penulis menggunakan metode pengumpulan data melalui, angket, wawancara dan catatan dokumentasi.

Untuk mengumpulkan data di lapangan, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

- a. Angket ialah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya.
- b. Pedoman observasi adalah penelitian dengan melihat langsung hal-hal yang perlu diamati dengan pedoman observasi penelitian berbentuk cheeklist. Dengan menggunakan option penelitian “ya” dan “tidak” atau “benar” dan “salah”.

Pada penelitian ini menggunakan instrument yang berbentuk test untuk mengukur prestasi belajar peserta didik, Dengan pilihan instrumentnya “benar dan salah” atau “ya” dan “tidak”.⁸

F. Validitas dan Relibilitas Instrumen

a. Validitas

Validitas ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrument pengukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Dalam penelitian ini, menggunakan jenis validitas prediktif,

⁸Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. h. 122.

validitas prediktif adalah kemampuan dari kuesioner dalam memprediksikan perilaku dan konsep.

b. Realibilitas

Realibilitas adalah ukuran yang menunjukkan konsistensi dari alat ukur dalam mengukur gejala yang sama di lain kesempatan.⁹

Validitas menunjukkan kinerja kuesioner dalam mengukur apa yang hendak diukur, sedangkan reliabilitas menunjukkan bahwa kuesioner tersebut konsisten apabila digunakan untuk mengukur gejala yang sama.

G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

a. Teknik Pengolaan Data

1) Analisis statistik deskriptif

a) Range

Range (rentangan) adalah data tertinggi dikurangi data terendah

$R = \text{data tertinggi} - \text{data terendah}$.¹⁰

b) Mean skor

Skor rata-rata atau mean dapat diartikan sebagai kelompok data dibagi dengan nilai jumlah responden. Rumus rata-rata adalah :

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

⁹Purbayu Budi Santoso, *Analisis Statistik dengan Microsofy Exel dan SPSS* (Cet. 1; Yogyakarta: Andy, 2005), h. 247.

¹⁰Ridwan, dkk, *Pengantar Statistik untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Komunikasi dan Bisnis*, (Jakarta: PT. Alfabeta, 2009), h. 53.

Keterangan:

\bar{X} = Mean

X = Frekuensi

N = Banyaknya data.¹¹

c) Standar deviasi

$$SD = \frac{\sqrt{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}}{N - 1}$$

Keterangan:

SD : Standar Deviasi

$\sum x$: Total Skor Siswa

$\sum x^2$: Jumlah Kuadrat Total skor siswa

N : Populasi.¹²

2) Analisis statistik inferensial

Statistik inferensial digunakan peneliti untuk menetapkan sejauh manakah ia dapat menyimpulkan (mengeneralisasikan) hasil penelitian dari data yang diperoleh dalam kelompok subjek yang terbatas (sampel) bagi populsi penelitian.

¹¹Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: PT. Alfabeta, 2003), h. 43.

¹²Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, h. 45.

Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara kedua macam variabel digunakan analisis korelasi *product moment*. Statistika inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Untuk keperluan tersebut digunakan analisis korelasi *Product Moment* (r_{xy}).

Rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi variabel x dengan variabel y.

xy = Jumlah hasil perkalian antara variabel x dengan variabel y.

x = Jumlah nilai setiap item.

y = Jumlah nilai konstan.

N = Jumlah subyek penelitian.

Untuk mengetahui keberartian korelasi digunakan uji “t” dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai koefisien korelasi

r = nilai korelasi

n = Jumlah sampel.¹³

¹³Tiro, *Pengenalan Biostatistik* (Edisi. II; Makassar: PT. Andira Publisher, 2004),h. 274.

Kaidah pengujian yaitu;

Jika: $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya tidak signifikan dan

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$, terima H_0 artinya tidak signifikan

Dengan taraf signifikan : $\alpha = 0,05$

Untuk mengetahui berapa besar sumbangan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dapat diperoleh dengan berpedoman pada besarnya koefisien determinan, yakni r^2 yang dinyatakan dalam persen ($r^2 \times 100\%$).

b. Analisi Data

Analisis data merupakan hasil dari pengumpulan data, merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Analisis terhadap hasil penelitian tidak harus dengan jenis data kuantitatif, metode nonkuantitatif dapat berperan penting dalam suatu analisis.¹⁴ Metode statistik yang dapat dipakai dalam analisis data dari suatu penelitian, seperti :

1) Analisis Korelasi

Yaitu suatu teknik untuk menentukan sampai sejauh mana terdapat hubungan antara dua variabel.

2) Analisis Korelasi Berganda

Yaitu suatu teknik untuk menentukan hubungan antara lebih dari dua variabel.

¹⁴Cholidi Narbuko, *Metodologi Penelitian*(Cet. III; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), h. 156.

3) Analisis Korelasi Parsial

Yakni teknik untuk menentukan mana di antara berbagai variabel independen mempunyai pengaruh terbesar terhadap variabel dependen, dengan catatan apabila diketahui memang ada hubungan antara variabel-variabel tersebut.¹⁵

Data yang terkumpul tanpa analisis menjadi tidak bermakna, tidak berarti, menjadi data yang mati dan tidak berbunyi. Oleh karena itu, analisis data ini untuk memberi arti, makna dan nilai yang terkandung dalam data suatu penelitian. Dalam penelitian ini, menggunakan analisis “Korelasi Berganda” yaitu mencari hubungan atau pengaruh dari variabel independen yang lebih dari satu dapat mempengaruhi variabel dependen.

¹⁵Cholidi Narbuko, *Metodologi Penelitian*, h. 156.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan proses pengolahan data dengan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Pengolahan statistik deskriptif digunakan untuk menyatakan distribusi frekuensi skor responden untuk masing-masing variabel dan pengolahan statistik inferensial sebagai pengujian hipotesis. Penelitian ini bersifat *Ex-Post Facto* yang bersifat korelasional.

A. *Deskriptif Lokasi Penelitian*

SMP Negeri 7 Makassar merupakan sekolah yang berlokasi di jalan cakalang, kelurahan Totaka, kecamatan Ujung Tanah kota Makassar provinsi Sulawesi Selatan. Dengan dekskriptif sebagai berikut :

1. Deskriptif lokasi di SMP Negeri 7 Makassar

A. Identitas Sekolah			
Nama Sekolah	:	SMP NEGERI 7 MAKASSAR	
NPSN / NSS	:	40312922 / 201196001007	
Jenjang Pendidikan	:	SMP	
Status Sekolah	:	Negeri	
B. Lokasi Sekolah			
Alamat	:	Jl. Cakalang No. 1	
RT/RW	:	4/2	
Nama Dusun	:		
Desa/Kelurahan	:	Totaka	
Kode pos	:	90165	
Kecamatan	:	Kec. Ujung Tanah	
Lintang/Bujur	:	-5.1172/119.4184	
C. Data Pelengkap Sekolah			
Kebutuhan Khusus	:	-	
SK Pendirian Sekolah	:	KEP-9/7/TEAM/1996	

Tgl SK Pendirian	: 1966-01-07		
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah		
SK Izin Operasional	: KEP-9/7/TEAM/1996		
Tgl SK Izin Operasional	: 1966-07-01		
SK Akreditasi	: DP.004417		
Tgl SK Akreditasi	: 2009-12-28		
No Rekening BOS	: 0050-01-090374-50-9		
Nama Bank	: BRI		
Cabang / KCP Unit	: BRI AHMAD YANI		
Rekening Atas Nama	: SLTP 7 MAKASSAR		
MBS	: Tidak		
Luas Tanah Milik	: 6237 m2		
Luas Tanah Bukan Milik	: 0 m2		
C. Kontak Sekolah			
Nomor Telepon	: 0411-3616238		
Nomor Fax	: 0411-3616238		
Email	: smpn07mks@rocketmail.com		
Website	:		
D. Data Periodik			
Kategori Wilayah	:		
Daya Listrik	: 7500		
Akses Internet	: Tidak Ada		
Akreditasi	: B		
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi		
Sumber Listrik	: PLN		
Sertifikasi ISO	: Belum Bersertifikat		

2. Jumlah keseluruhan tenaga pendidik di SMP Negeri 7 Makassar.

No	Nama	Keterangan				
		Pendidikan	Jurusan/Prodi	Sertifikasi	Kepegawaian	Jabatan
1	A. TINA MALINDA	S1	Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)	Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)	PNS	Guru Mata Pelajaran
2	ABD. RIFAI				Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah
3	AMIN AKBAR	S1	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan		PNS	Guru Mata Pelajaran
4	AMIRAH				PNS	Tenaga Administrasi Sekolah
5	AMIRULLAH NONCI	S1	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan		PNS	Guru Mata Pelajaran
6	ANDI ASNAINI				Guru Honor Sekolah	Lainnya
7	ANDI HASBULI TANNANG	S1	Biologi		PNS	Guru Mata Pelajaran
8	ANDI SUHAENI				Tenaga Honor Sekolah	Lainnya
9	ANTISASMITA	SMA / sederajat	Lainnya		PNS	Tenaga Administrasi Sekolah
10	ASRI	S2	Lainnya	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	PNS	Guru Mata Pelajaran
11	BACHTIAR				Tenaga Honor Sekolah	Lainnya
12	BASO OPU	S2	Lainnya		PNS	Tenaga Administrasi Sekolah

13	DG. SIJARRAH	S1	Bahasa Indonesia		PNS	Guru Mata Pel.
14	ERNAWATI G	S1	Biologi		PNS	Guru Mata Pelajaran
15	ERNI	S1	Fisika	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	PNS	Guru Mata Pelajaran
16	FADLY SUKIR				Guru Honor Sekolah	Lainnya
17	FARIATI. M	S1	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)		PNS	Guru Mata Pelajaran
18	FARID A. RAIS				Tenaga Honor Sekolah	Lainnya
19	HABIB HASAN	S1	Pendidikan Agama Islam		PNS	Guru Mata Pelajaran
20	HARIANI	S1	Bahasa Indonesia		PNS	Guru Mata Pelajaran
21	HASMA			Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	PNS	Guru Mata Pelajaran
22	HASNAWATI	S1	Bahasa Indonesia		PNS	Guru Mata Pelajaran
23	HIJRAH SAID	S1	Bahasa Indonesia		PNS	Guru Mata Pelajaran
24	HILDA SAFITRI	S1	Bahasa Indonesia		Guru Honor Sekolah	Guru Mata Pelajaran
25	INDIRWAN				Tenaga Honor Sekolah	Lainnya
26	IRAYANTI	S1	Biologi		PNS	Guru Mata Pelajaran
27	JARUDDIN				Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi
28	JUMADI ABBAS	S1	Matematika		PNS	Guru Mata Pelajaran
29	KARTINI SAPPENA	D1	Bimbingan dan Konseling		PNS	Guru BK

30	LA ODE ZAINUDDIN	S1	Matematika		PNS	Guru Mata Pelajaran
31	LEENTJE MARGRIETJE QUE	S2	Bahasa Inggris		PNS	Guru Mata Pelajaran
32	MAEMUNAH PATE	S1	Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)	Pendidikan Agama Islam	PNS	Guru Mata Pelajaran
33	MARDINA	S1	Bahasa Inggris		PNS	Guru Mata Pelajaran
34	MARIYANI	S1	Biologi	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	PNS	Guru Mata Pelajaran
35	MARYANI ABDULLAH	S2	lainnya		PNS	Guru Mata Pelajaran
36	MUH. NATSIR			Seni Budaya	PNS	Guru Mata Pelajaran
37	MUHAMMAD IDRIS	S1	Biologi		PNS	Guru Mata Pelajaran
38	MUSKAWATI	S1	lainnya		PNS	Lainnya
39	MUSTAMAN	D1	lainnya		PNS	Guru Mata Pelajaran
40	NASHIRUDDIN LATIF				Guru Honor Sekolah	Lainnya
41	NENY ASPIRIN THAMRIN	S2	lainnya		PNS	Guru Mata Pelajaran
42	NURHATI	S1	lainnya		PNS	Tenaga Administrasi Sekolah
43	NURJANNAH	S1	Sejarah	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	PNS	Guru Mata Pelajaran
44	NURLISANI	S1	Ekonomi	Bahasa Indonesia	PNS	Guru Mata Pelajaran
45	NUSRIAH	S1	Ekonomi		PNS	Guru Ma.Pel.

46	PATTA BAU				Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah
47	PRIHTI NINGSIH				Guru Honor Sekolah	Lainnya
48	RAJA INTAN	S1	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)		PNS	Guru Mata Pelajaran
49	RUFAIDAH	SMA / sederajat	lainnya		PNS	Tenaga Administrasi Sekolah
50	RUSNAH	S1	Bahasa Indonesia		PNS	Guru Mata Pelajaran
51	SITTI ARAFAH				Tenaga Honor Sekolah	Lainnya
52	SITTI ARFAH	S1	lainnya		PNS	Tenaga Administrasi Sekolah
53	SITTI NAISYA				PNS	Guru Mata Pelajaran
54	SRI SUNARLIN	S1	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan		PNS	Guru Mata Pelajaran
55	SUARMIN S	S1	Matematika		PNS	Guru Mata Pelajaran
56	SULAEMAN	S2	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	Bahasa Indonesia	PNS	Guru Mata Pelajaran
57	SURIANTI	SMA / sederajat	lainnya		PNS	Tenaga Administrasi Sekolah
58	SUYATI	S1	Matematika		PNS	Guru Mata Pel
59	SYAHRIANI JARIMOLLAH	S1	Matematika	Matematika	PNS	Guru Mata Pelajaran
60	SYAMSIAH N	S1	lainnya		PNS	Guru Mata Pel
61	SYUHRIATI	S1	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris	PNS	Guru Mata Pelajaran

62	TANTI EKA PUTRI				Guru Honor Sekolah	Guru Mata Pelajaran
63	TASLIM	S1	Lainnya	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	PNS	Guru Mata Pelajaran
64	TITI ISTIQOMAH	S1	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	Bahasa Indonesia	PNS	Guru Mata Pelajaran
65	ZAIDUN	S1	Matematika	Matematika	PNS	Guru Mata Pelajaran
66	ZAINAL ABIDIN	S1	Bahasa Indonesia		PNS	Guru Mata Pelajaran
67	ZULKARNAIN	S1	Bahasa Inggris		PNS	Guru Mata Pelajaran

3. Sarana dan Prasarana yang tersedia di SMP Negeri 7 Makassar.

No	Jenis Sarana	Jumlah	Letak	Keterangan
1	Meja TU	5	Ruang Tata Usaha	Laik
2	Kursi TU	5	Ruang Tata Usaha	Laik
3	Lemari	2	Ruang Tata Usaha	Laik
4	Mesin Ketik	1	Ruang Tata Usaha	Kurang Laik
5	Foto Copy	1	Ruang Tata Usaha	Kurang Laik
6	Kursi Guru	1	Ruang Kelas C5	Laik
7	Meja Siswa	40	Ruang Kelas C5	Laik
8	Kursi Siswa	40	Ruang Kelas C5	Laik
9	Meja Guru	1	Ruang Kelas C5	Laik
10	Papan Tulis	1	Ruang Kelas C5	Laik
11	Meja Guru	0	Ruang Konseling	
12	Kursi Guru	0	Ruang Konseling	
13	Kursi Siswa	45	Ruang Kelas B1	Laik
14	Meja Guru	1	Ruang Kelas B1	Laik
15	Kursi Guru	1	Ruang Kelas B1	Laik

16	Papan Tulis	1	Ruang Kelas B1	Laik
17	Meja Siswa	45	Ruang Kelas B1	Laik
18	Meja Siswa	44	Ruang Kelas B3	Laik
19	Kursi Siswa	44	Ruang Kelas B3	Laik
20	Meja Guru	1	Ruang Kelas B3	Laik
21	Kursi Guru	1	Ruang Kelas B3	Laik
22	Papan Tulis	1	Ruang Kelas B3	Laik
23	Papan Tulis	1	Ruang Kelas A9	Laik
24	Kursi Guru	1	Ruang Kelas A9	Laik
25	Kursi Siswa	43	Ruang Kelas A9	Laik
26	Meja Guru	1	Ruang Kelas A9	Laik
27	Meja Siswa	43	Ruang Kelas A9	Laik
28	Kursi Siswa	40	Ruang Kelas C8	Laik
29	Meja Siswa	40	Ruang Kelas C8	Laik
30	Papan Tulis	1	Ruang Kelas C8	Laik
31	Kursi Guru	1	Ruang Kelas C8	Laik
32	Meja Guru	1	Ruang Kelas C8	Laik
33	Kursi TU	3	Ruang Administrasi/Operator Ko	Laik
34	Komputer TU	2	Ruang Administrasi/Operator Ko	Laik
35	Printer TU	2	Ruang Administrasi/Operator Ko	Laik
36	Filling Cabinet	1	Ruang Administrasi/Operator Ko	Laik
37	Lemari	1	Ruang Administrasi/Operator Ko	Laik
38	Meja TU	2	Ruang Administrasi/Operator Ko	Laik
39	Kursi Guru	1	Ruang Kelas A3	Laik
40	Papan Tulis	1	Ruang Kelas A3	Laik

41	Meja Guru	1	Ruang Kelas A3	Laik
42	Kursi Siswa	44	Ruang Kelas A3	Laik
43	Meja Siswa	44	Ruang Kelas A3	Laik
44	Meja Guru	1	Ruang Kelas C10	Laik
45	Kursi Guru	1	Ruang Kelas C10	Laik
46	Papan Tulis	1	Ruang Kelas C10	Laik
47	Kursi Siswa	36	Ruang Kelas C10	Laik
48	Meja Siswa	36	Ruang Kelas C10	Laik
49	Meja Siswa	40	Ruang Kelas C2	Laik
50	Papan Tulis	1	Ruang Kelas C2	Laik
51	Kursi Guru	1	Ruang Kelas C2	Laik
52	Meja Guru	1	Ruang Kelas C2	Laik
53	Kursi Siswa	40	Ruang Kelas C2	Laik
54	Kursi Kerja	5	Ruang Urusan	Laik
55	Lemari	3	Ruang Urusan	Laik
56	Printer	4	Ruang Urusan	Laik
57	Komputer	4	Ruang Urusan	Laik
58	Meja Guru	5	Ruang Urusan	Laik
59	Kursi Siswa	42	Ruang Kelas B9	Laik
60	Meja Guru	1	Ruang Kelas B9	Laik
61	Meja Siswa	42	Ruang Kelas B9	Laik
62	Papan Tulis	1	Ruang Kelas B9	Laik
63	Kursi Guru	1	Ruang Kelas B9	Laik
64	Lemari	2	Ruang Kepala Sekolah	Laik
65	Meja Kerja / kultasi	1	Ruang Kepala Sekolah	Laik
66	Kursi dan Meja mu	1	Ruang Kepala Sekolah	Laik
67	Kursi Pimpinan	1	Ruang Kepala	Laik

			Sekolah	
68	Meja Siswa	44	Ruang Kelas A6	Laik
69	Papan Tulis	1	Ruang Kelas A6	Laik
70	Meja Guru	1	Ruang Kelas A6	Laik
71	Kursi Guru	1	Ruang Kelas A6	Laik
72	Kursi Siswa	44	Ruang Kelas A6	Laik
73	Kursi Siswa	45	Ruang Kelas A4	Laik
74	Meja Siswa	45	Ruang Kelas A4	Laik
75	Papan Tulis	1	Ruang Kelas A4	Laik
76	Kursi Guru	1	Ruang Kelas A4	Laik
77	Meja Guru	1	Ruang Kelas A4	Laik
78	Papan Tulis	1	Ruang Kelas A8	Laik
79	Kursi Siswa	45	Ruang Kelas A8	Laik
80	Meja Siswa	45	Ruang Kelas A8	Laik
81	Meja Guru	1	Ruang Kelas A8	Laik
82	Kursi Guru	1	Ruang Kelas A8	Laik
83	Kursi Siswa	40	Ruang Kelas B10	Laik
84	Papan Tulis	1	Ruang Kelas B10	Laik
85	Kursi Guru	1	Ruang Kelas B10	Laik
86	Meja Siswa	40	Ruang Kelas B10	Laik
87	Meja Guru	1	Ruang Kelas B10	Laik
88	Meja Siswa	44	Ruang Kelas A7	Laik
89	Meja Guru	1	Ruang Kelas A7	Laik
90	Kursi Guru	1	Ruang Kelas A7	Laik
91	Papan Tulis	1	Ruang Kelas A7	Laik
92	Kursi Siswa	44	Ruang Kelas A7	Laik
93	Meja Guru	1	Ruang Kelas A2	Laik
94	Meja Siswa	44	Ruang Kelas A2	Laik
95	Kursi Siswa	44	Ruang Kelas A2	Laik

96	Kursi Guru	1	Ruang Kelas A2	Laik
97	Papan Tulis	1	Ruang Kelas A2	Laik
98	Meja Guru	1	Ruang Kelas A10	Laik
99	Papan Tulis	1	Ruang Kelas A10	Laik
100	Kursi Guru	1	Ruang Kelas A10	Laik
101	Meja Siswa	44	Ruang Kelas A10	Laik
102	Kursi Siswa	44	Ruang Kelas A10	Laik
103	Meja Siswa	41	Ruang Kelas A1	Laik
104	Kursi Siswa	41	Ruang Kelas A1	Laik
105	Papan Tulis	1	Ruang Kelas A1	Laik
106	Kursi Guru	1	Ruang Kelas A1	Laik
107	Meja Guru	1	Ruang Kelas A1	Laik
108	Kursi Siswa	44	Ruang Kelas B2	Laik
109	Meja Guru	1	Ruang Kelas B2	Laik
110	Kursi Guru	1	Ruang Kelas B2	Laik
111	Meja Siswa	44	Ruang Kelas B2	Laik
112	Papan Tulis	1	Ruang Kelas B2	Laik
113	Kursi Guru	1	Ruang Kelas C7	Laik
114	Papan Tulis	1	Ruang Kelas C7	Laik
115	Meja Siswa	40	Ruang Kelas C7	Laik
116	Meja Guru	1	Ruang Kelas C7	Laik
117	Kursi Siswa	40	Ruang Kelas C7	Laik
118	Kursi Siswa	40	Ruang Kelas C4	Laik
119	Meja Guru	1	Ruang Kelas C4	Laik
120	Meja Siswa	40	Ruang Kelas C4	Laik
121	Papan Tulis	1	Ruang Kelas C4	Laik
122	Kursi Guru	1	Ruang Kelas C4	Laik
123	Perlengkapan dah	5	Ruang Guru	Laik

124	Kursi Guru	40	Ruang Guru	Laik
125	Papan Tulis	2	Ruang Guru	Laik
126	Lemari	11	Ruang Guru	Laik
127	Meja Guru	43	Ruang Guru	Laik
128	Kursi dan Meja mu	1	Ruang Guru	Laik
129	Papan ngumuman	1	Ruang Guru	Laik
130	Jam Dinding	1	Ruang Guru	Laik
131	Printer TU	1	Ruang Guru	Laik
132	Komputer	1	Ruang Guru	Laik
133	Papan Tulis	1	Ruang Kelas B5	Laik
134	Kursi Guru	1	Ruang Kelas B5	Laik
135	Meja Siswa	43	Ruang Kelas B5	Laik
136	Kursi Siswa	43	Ruang Kelas B5	Laik
137	Meja Guru	1	Ruang Kelas B5	Laik
138	Meja Siswa	40	Ruang Kelas C9	Laik
139	Kursi Siswa	40	Ruang Kelas C9	Laik
140	Meja Guru	1	Ruang Kelas C9	Laik
141	Kursi Guru	1	Ruang Kelas C9	Laik
142	Papan Tulis	1	Ruang Kelas C9	Laik
143	Meja Siswa	43	Ruang Kelas B6	Laik
144	Meja Guru	1	Ruang Kelas B6	Laik
145	Kursi Siswa	43	Ruang Kelas B6	Laik
146	Papan Tulis	1	Ruang Kelas B6	Laik
147	Kursi Guru	1	Ruang Kelas B6	Laik
148	Lemari	0	Ruang Perpustakaan	
149	Meja Siswa	0	Ruang Perpustakaan	
150	Meja Guru	0	Ruang Perpustakaan	

151	Lainnya	0	Ruang Perpustakaan	
152	Papan Tulis	0	Ruang Perpustakaan	
153	Kursi Siswa	0	Ruang Perpustakaan	
154	Meja Guru	1	Ruang Kelas C3	Laik
155	Meja Siswa	40	Ruang Kelas C3	Laik
156	Kursi Siswa	40	Ruang Kelas C3	Laik
157	Kursi Guru	1	Ruang Kelas C3	Laik
158	Papan Tulis	1	Ruang Kelas C3	Laik
159	Papan Tulis	1	Ruang Laboratorium IPA	Laik
160	Meja Siswa	46	Ruang Laboratorium IPA	Laik
161	Kursi Siswa	46	Ruang Laboratorium IPA	Laik
162	Meja Guru	1	Ru. Lab IPA	Laik
163	Kursi Guru	1	Ruang Laboratorium IPA	Laik
164	Meja Siswa	40	Ruang Kelas C6	Laik
165	Kursi Siswa	40	Ruang Kelas C6	Laik
166	Meja Guru	1	Ruang Kelas C6	Laik
167	Papan Tulis	1	Ruang Kelas C6	Laik
168	Kursi Guru	1	Ruang Kelas C6	Laik
169	Meja Siswa	43	Ruang Kelas B4	Laik
170	Kursi Guru	1	Ruang Kelas B4	Laik
171	Meja Guru	1	Ruang Kelas B4	Laik
172	Papan Tulis	1	Ruang Kelas B4	Laik
173	Kursi Siswa	43	Ruang Kelas B4	Laik
174	Kursi dan Meja mu	1	Ruang Kepala TU	Laik
175	Kursi Pimpinan	1	Ruang Kepala TU	Laik

176	Lemari	2	Ruang Kepala TU	Laik
177	Komputer	1	Ruang Kepala TU	Laik
178	Meja Siswa	40	Ruang Kelas B8	Laik
179	Papan Tulis	1	Ruang Kelas B8	Laik
180	Kursi Guru	1	Ruang Kelas B8	Laik
181	Kursi Siswa	40	Ruang Kelas B8	Laik
182	Meja Guru	1	Ruang Kelas B8	Laik
183	Papan Tulis	1	Ruang Laboratorium Komputer	Laik
184	Lemari	1	Ruang Laboratorium Komputer	Laik
185	Meja Siswa	10	Ruang Laboratorium Komputer	Laik
186	Komputer	10	Ruang Laboratorium Komputer	Kurang Laik
187	Kursi Siswa	20	Ru. Lab Komp	Laik
188	Kursi Guru	1	Ruang Kelas C1	Laik
189	Meja Guru	1	Ruang Kelas C1	Laik
190	Papan Tulis	1	Ruang Kelas C1	Laik
191	Kursi Siswa	40	Ruang Kelas C1	Laik
192	Meja Siswa	40	Ruang Kelas C1	Laik
193	Lemari	1	Ruang Bendahara	Laik
194	Kursi TU	1	Ruang Bendahara	Laik
195	Meja TU	1	Ruang Bendahara	Laik
196	Printer TU	1	Ruang Bendahara	Laik
197	Komputer TU	1	Ruang Bendahara	Laik
198	Meja Guru	1	Ruang Kelas A5	Laik
199	Papan Tulis	1	Ruang Kelas A5	Laik
200	Meja Siswa	43	Ruang Kelas A5	Laik
201	Kursi Siswa	43	Ruang Kelas A5	Laik

202	Kursi Guru	1	Ruang Kelas A5	Laik
203	Meja Guru	1	Ruang Kelas B7	Laik
204	Meja Siswa	42	Ruang Kelas B7	Laik
205	Kursi Siswa	42	Ruang Kelas B7	Laik
206	Papan Tulis	1	Ruang Kelas B7	Laik
207	Kursi Guru	1	Ruang Kelas B7	Laik
208	Kursi TU	3	Ruang Koperasi	Laik
209	Lemari	3	Ruang Koperasi	Laik

B. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji Validitas bertujuan untuk menjelaskan ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu instrument dianggap memiliki validitas tinggi jika dapat memberikan hasil pengukuran yang sesuai dengan tujuannya. Pengujian validitas dilakukan menggunakan teknik uji Validitas internal. Uji validitas internal dilakukan melalui uji validitas butir. Untuk menguji validitas butir digunakan teknik atau rumus *Korelasi product Moment* dari Karl Pearson dengan menggunakan program komputer SPSS 19.0.

Pada pengujian semua variabel melalui rumus korelasi *product moment* menunjukkan signifikansi yang diterima bila semua item mempunyai nilai taraf signifikan yang lebih kecil dari 0.05 atau 5 %. Adapun hasil pengujian Validitas dengan *product moment* dapat dilihat pada table 4.1.

Table 4.1 Hasil Uji Validitas

Item Pernyataan	Taraf Signifikasi	Keterangan
Item 1	0, 048	Valid
Item 2	0, 000	Valid
Item 3	0,000	Valid
Item 4	0,046	Valid
Item 5	0,007	Valid
Item 6	0,015	Valid
Item 7	0,027	Valid
Item 8	0.007	Valid
Item 9	0,002	Valid
Item 10	0,025	Valid
Item 11	0,010	Valid
Item 12	0,019	Valid
Item 13	0,004	Valid
Item 14	0,002	Valid
Item 15	0,016	Valid
Item 16	0,015	Valid
Item 17	0,005	Valid
Item 18	0,016	Valid
Item 19	0,009	Valid
Item 20	0,001	Valid

Item 21	0.007	Valid
Item 22	0,004	Valid
Item 23	0,001	Valid
Item 24	0,011	Valid
Itme 25	0,000	Valid
Item 26	0,000	Valid
Item 27	0,000	Valid
Item 28	0,000	Valid
Item 29	0,003	Valid

Dari hasil pengujian validitas di atas, maka setiap item pernyataan yang digunakan sebagai instrument dalam mengukur penerapan analisis SWOT dalam manajemen peserta didik terhadap prestasi belajar peserta didik dapat dikatakan valid, karena semua nilai taraf signifikasinya lebih kecil dari 0,05 atau 5%.

2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas bertujuan untuk menjelaskan konsistensi hasil pengukuran bila dilakukan dua kali pengukuran atau lebih terhadap gejala yang sama. Hasilnya ditunjukkan oleh sebuah indeks yang menunjukkan tingkat kehandalan alat ukur. Uji reabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus *Alpha cronbach* dengan menggunakan program computer SPSS 19,0.

Tabel 4.2*Reabilitas Statistics*

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.496	.565	3

Dari tabel 4.2 diatas, bahwa nilai Alpha Cronbach sebesar 0,496. Sedangkan nilai r kritis (uji 2 sisi) pada signifikasi 0,05 dengan jumlah data (n) = 3, diperoleh sebesar 0,878. Karena nilainya lebih dari 0,878 maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrument penelitian tersebut reliable. Berdasarkan hasil uji validitas dan reabilitas di atas maka dapat disimpulkan bahwa instrument yang telah dibuat sudah memenuhi syarat untuk mengukur penerapan analisis SWOT dalam manajemen peserta didik dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar peserta didik

C. Hasil Penelitian

Penerapan Analisis SWOT di SMP Negeri 7 Makassar

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis deskriptif menunjukkan tentang deskriptif karakteristik yang masing-masing variabel penelitiannya dan sekaligus merupakan jawaban atas semua yang sudah dirumuskan dalam penelitian ini.

a. Variabel Penerapan Analisis SWOT (X1)

Tabel 4.3 Hasil Analisis Deskriptif

Untuk Skor Penerapan Analisis SWOT (X1)

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Analisis SWOT	43	18	4	22	9.21	3.475	12.074
Valid N (listwise)	43						

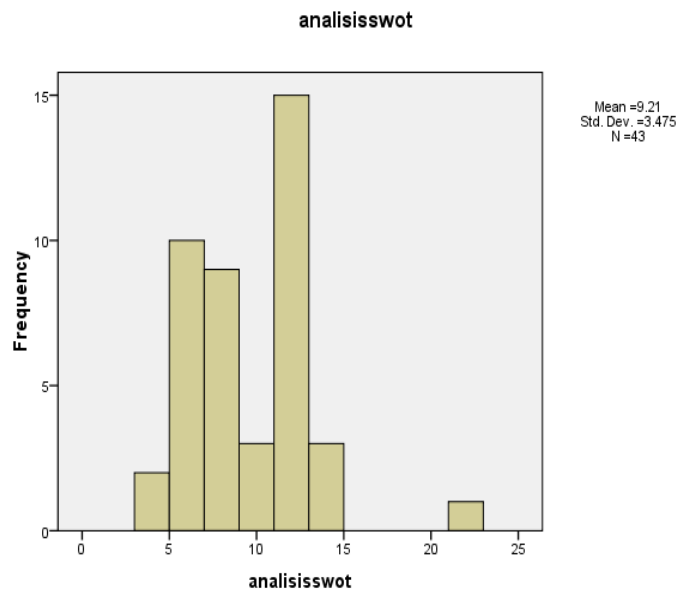
Tabel 4.3 di atas telah menunjukkan bahwa rata-rata skor Penerapan Analisis SWOT di SMP Negeri 7 Makassar adalah dengan rentang skor (range) adalah 18, standar deviasi 3,475. Hal ini menggambarkan bahwa secara deskriptif penyebaran data dapat dikatakan normal berdasarkan skor tertinggi 22 dan skor terendah 4.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah digunakan untuk mengukur Penerapan Analisis SWOT oleh pihak sekolah, skor maksimal (skor ideal) yang mungkin akan dicapai oleh peserta didik yaitu 22. Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Variabel Penerapan Analisis SWOT.

Analisis SWOT					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	2	4.7	4.7	4.7
	5	3	7.0	7.0	11.6
	6	7	16.3	16.3	27.9
	7	5	11.6	11.6	39.5

8	4	9.3	9.3	48.8
10	3	7.0	7.0	55.8
11	8	18.6	18.6	74.4
12	7	16.3	16.3	90.7
13	2	4.7	4.7	95.3
14	1	2.3	2.3	97.7
22	1	2.3	2.3	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Bila nilai pada tabel 4.4 dikonversikan ke bentuk diagram batang maka akan terlihat seperti dibawah ini:



b. Variabel Manajemen Peserta didik (X2)

Tabel 4.5 Hasil Analisis Deskriptif

Untuk Skor Manajemen Peserta didik (X2)

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Manaj. Kesis	43	5	1	6	3.86	1.246	1.551
Valid N (listwise)	43						

Tabel 4.5 di atas telah menunjukkan bahwa rata-rata skor Manajemen Peserta Didik di SMP Negeri 7 Makassar adalah dengan rentang skor (range) adalah 5, standar deviasi 1,246. Hal ini menggambarkan bahwa secara deskriptif penyebaran data dapat dikatakan normal berdasarkan skor tertinggi 6 dan skor terendah 1.

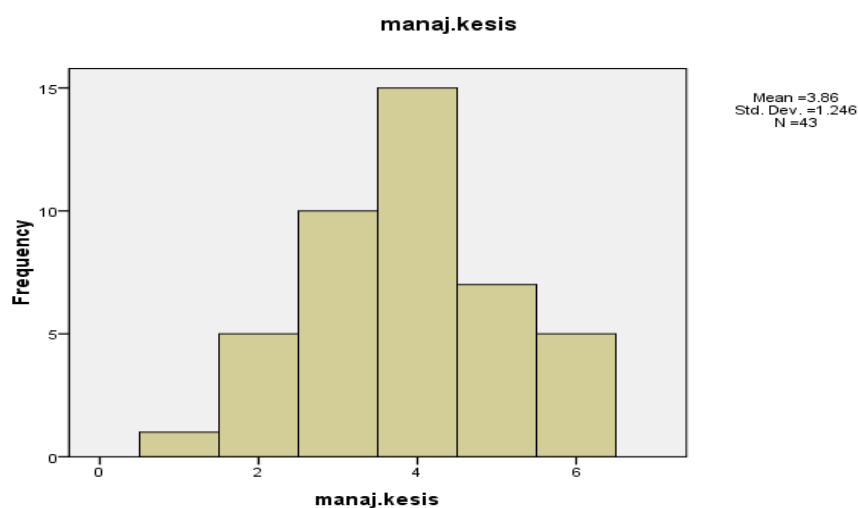
Berdasarkan hasil penelitian yang telah digunakan untuk mengukur Manajemen Peserta Didik, skor maksimal (skor ideal) yang mungkin akan dicapai oleh peserta didik yaitu 6.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Variabel Manajemen Peserta Didik.

Manajemen Peserta Didik				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	2.3	2.3	2.3
2	5	11.6	11.6	14.0
3	10	23.3	23.3	37.2
4	15	34.9	34.9	72.1
5	7	16.3	16.3	88.4
6	5	11.6	11.6	100.0

Manajemen Peserta Didik					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	2.3	2.3	2.3
	2	5	11.6	11.6	14.0
	3	10	23.3	23.3	37.2
	4	15	34.9	34.9	72.1
	5	7	16.3	16.3	88.4
	6	5	11.6	11.6	100.0
Total		43	100.0	100.0	

Bila nilai pada tabel 4.6 dikonversikan ke bentuk diagram batang maka akan terlihat seperti dibawah ini:



c. Variabel Prestasi Belajar Peserta Didik (Y)

Tabel 4.7 Hasil Analisis Deskriptif

Untuk Skor Prestasi Belajar Peserta Didik (Y)

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Prestasi Belajar	43	9	0	9	6.30	1.780	3.168
Valid N (listwise)	43						

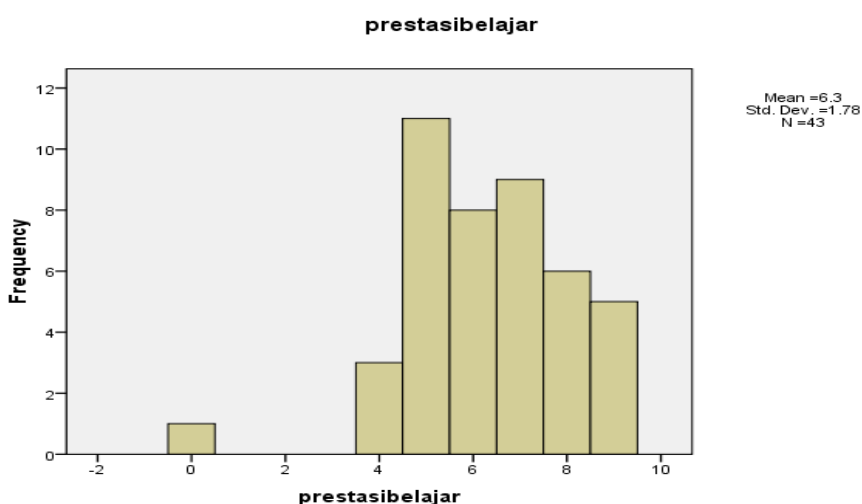
Tabel 4.7 di atas telah menunjukkan bahwa rata-rata skor prestasi belajar peserta Didik di SMP Negeri 7 Makassar adalah dengan rentang skor (range) adalah 9, standar deviasi 1,780. Hal ini menggambarkan bahwa secara deskriptif penyebaran data dapat dikatakan normal berdasarkan skor tertinggi 9 dan skor terendah 0.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah digunakan untuk mengukur Manajemen Peserta Didik, skor maksimal (skor ideal) yang mungkin akan dicapai oleh peserta didik yaitu 9. Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Variabel Manajemen Peserta Didik.

Prestasi belajar peserta didik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	1	2.3	2.3	2.3
	4	3	7.0	7.0	9.3
	5	11	25.6	25.6	34.9
	6	8	18.6	18.6	53.5
	7	9	20.9	20.9	74.4
	8	6	14.0	14.0	88.4
	9	5	11.6	11.6	100.0
Total		43	100.0	100.0	

Bila nilai pada tabel 4.8 dikonversikan ke bentuk diagram batang maka akan terlihat seperti dibawah ini:



Dari diagram tersebut terlihat bahwa prestasis belajar peserta didik berada pada frekuensi ke 11 dengan persentase komulatif 34,9.

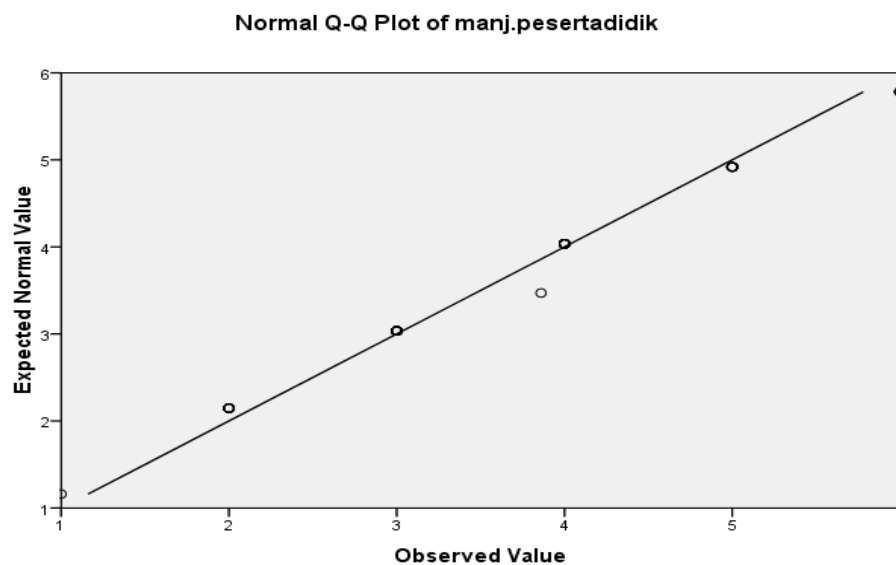
1) Pengujian Prasyarat Analisis

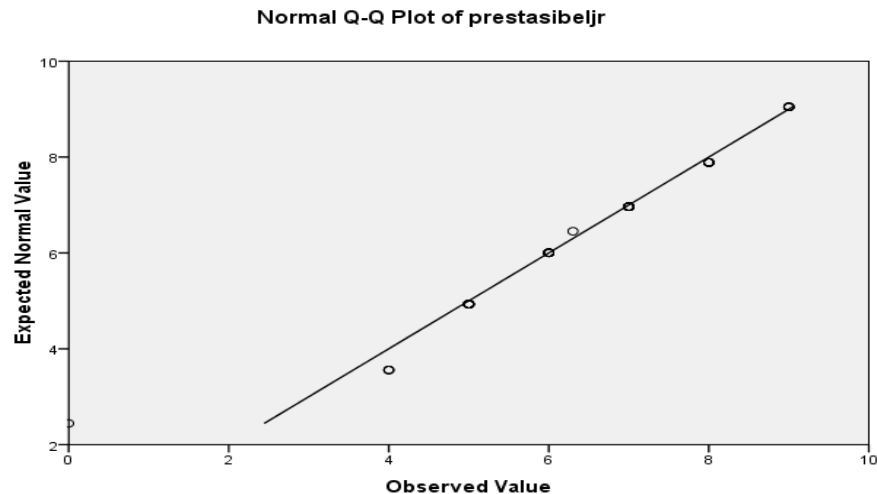
Untuk melakukan analisis regresi, korelasi maupun pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis variable Pengaruh penerapan analisis SWOT dengan Manajemen peserta didik.

Tiga hal yang haruss dipenuhi sebelum melakukan analysis korelasi adalah sebagai berikut :

a) Uji Normalitas data

Pengujian normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah ada data sampel yang diperoleh dari penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas menggunakan *Normal Q-Q Plot*. Data analisis dengan program SPSS. Dengan probabilitas $>0,05$. Maka data penelitian berdistribusi normal. Dapat dilihat pada gambar 4.1. keterangannya bahwa grafik yang diperoleh dari output SPSS diperoleh titik-titik yang mendekati garis diagonal. Secara jelas dapat dilihat :





Terlihat dari gambar di atas bahwa titik mendekati garis diagonal yang berarti bahwa data berdistribusi normal.

b) Tes Homogenitas

Pengujian Homegenitas bertujuan untuk mengetahui apakah variansi data sampel memiliki variansi yang homogeny atau sama. Berdasarkan hasil analisis data pada pengujian homogenitas Dari uji tes homegenitas varians di atas menunjukkan bahwa Analisis SWOT signifikan dengan skor $0,147 > 0,05$ yang artinya memiliki varian yang sama atau sampel berasal dari populasi yang homogen.

Tabel 4.10 Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Analisissswot	1.757 ^a	5	36	.147
manaj.kesis	1.151 ^b	5	36	.352

c) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ketiga variable mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji penelitian ini menggunakan ANOVA variable penerapan analisis SWOT dalam manajemen peserta didik dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar, apabila signifikan $<0,05$ dapat disimpulkan bahwa hubungan bersifat linear. Hasil pengujian linearitas dengan menggunakan SPSS 19,0 dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.11 ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Analisis swot	Between Groups	60.859	6	10.143	.818	.563
	Within Groups	446.257	36	12.396		
	Total	507.116	42			
manaj.kesis	Between Groups	4.776	6	.796	.475	.823
	Within Groups	60.387	36	1.677		
	Total	65.163	42			

Terlihat pada tabel di atas nilai signifikan pada linearity sebesar 0,563 da 0,823 nilai signifikan $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa antara variable manajemen peserta didik dengan prestasi belajar.

2) Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dalam penelitian bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya pada Bab 1, yaitu ada hubungan yang signifikan antara penerapan analisis SWOT dalam manajemen peserta didik dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa.

Diduga bahwa penerapan analisis SWOT dalam manajemen peserta didik mempunyai hubungan yang kuat dengan prestasi belajar peserta didik. Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi, taraf signifikan dan koefisien determinasi.

a) Analisis Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui pengaruh variabel penerapan analisis SWOT dalam manajemen peserta didik terhadap prestasi belajar siswa digunakan rumus *korelasi product moment*.

Tabel 4.12 coreelation

		Analisis SWOT	Manaj.Kesis	Prestasibelajar
Analisis SWOT	Pearson Correlation	1	.469**	.290
	Sig. (2-tailed)		.002	.059
	N	43	43	43
Manaj. Kesis	Pearson Correlation	.469**	1	.148
	Sig. (2-tailed)	.002		.342
	N	43	43	43
Prestasibelajar	Pearson Correlation	.290	.148	1
	Sig. (2-tailed)	.059	.342	
	N	43	43	43

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel correlation diatas diperoleh $r = 0,290$ dengan tingkat signifikan $p = 0,059$. Hal ini berarti terdapat korelasi signifikan antara penerapan analisis SWOT dalam manajemen peserta didik dengan prestasi belajar siswa. Dengan melihat tolak ukur atau kriteria yang telah ditetapkan oleh sugiyono, nilai r hitung = $0,029$ terletak pada interval $0,08-1,000$ yang menunjukkan tingkat kategori sangat kuat.

b) Uji Signifikan Korelasi

Setelah mengetahui keterkaitan antara variable penerapan analisis SWOT dalam manajemen peserta didik dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa, selanjutnya dilakukan pengujian signifikan korelasi dengan uji t. Uji signifikan ini untuk menentukan variable penerapan analisis SWOT dalam manajemen peserta didik terhadap prestasi belajar siswa.

Tabel 4.13 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.748	2.115		.826	.413
manaj.kelas	1.215	.381	.436	3.188	.003
prestasi belajar	.440	.267	.225	1.648	.107

a. Dependent Variable: analisis swot

Berdasarkan perhitungan, diperoleh t_{hitung} sebesar $2,17$ sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikan $0,05$ dengan $df (43-2) = 41$ diperoleh sebesar $2,02$. Ternyata $t_{hitung} (3,188) > t$

tabel(2,02), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif dan signifikan antara penerapan analisis dalam manajemen peserta didik terhadap prestasi belajar siswa.

c) Analisis Koefisien Determinasi

Setelah diketahui ada korelasi dan signifikan antara variable. Selanjutnya digunakan analisis determinasi yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable penerapan analisis SWOT dalam manajemen peserta didik dengan prestasi belajar siswa.

Tabel 4.14 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.519 ^a	.270	.233	3.043

a. Predictors: (Constant), prestasibelajar, manaj.kelas

b. Dependent Variable: analisissswot

Berdasarkan hasil yang diperoleh R Square sebesar 0,270 atau 2,70% yang berarti bahwa penerapan analisis SWOT dalam manajemen peserta didik memberikan pengaruh sebesar 2,70% terhadap prestasi belajar peserta didik, sedangkan 98,3% dipengaruhi oleh factor lain.

2. Hasil Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, maka dari itu digunakan analisis korelasi product moment (r_{xy}) dan kontribusi r^2 . Untuk memperoleh nilai r_{xy} , maka terlebih dahulu menyiapkan tabel perhitungannya yang dapat dilihat pada:

Nilai-nilai yang dibutuhkan dalam menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = koefisien korelasi variabel x dengan variabel y.
 xy = jumlah hasil perkalian antara variabel x dengan variabel y.
 x = jumlah nilai setiap item.
 y = jumlah nilai konstan.
 N = jumlah subyek penelitian.

Correlation

		Analisis SWOT	Manaj.Kesis	Prestasibelajar
Analisis SWOT	Pearson Correlation	1	.469**	.290
	Sig. (2-tailed)		.002	.059
	N	43	43	43
Manaj. Kesis	Pearson Correlation	.469**	1	.148
	Sig. (2-tailed)	.002		.342
	N	43	43	43
Prestasibelajar	Pearson Correlation	.290	.148	1
	Sig. (2-tailed)	.059	.342	
	N	43	43	43

Berdasarkan data pada lampiran 1, diperoleh nilai-nilai sebagai berikut:

N	= 43	$\sum X^2$	= 41603
$\sum X$	= 1325	$\sum Y^2$	= 5500
$\sum Y$	= 480	$(\sum X)^2$	= 1755625
$\sum XY$	= 14897	$(\sum Y)^2$	= 230400

Nilai tersebut selanjutnya dimasukkan ke dalam persamaan korelasi product moment:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{43.14897 - (1325)(480)}{\sqrt{\{43.41603 - 1755625\} \{43.5500 - 230400\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{640571 - 636000}{\sqrt{\{33304\} \{6100\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{4571}{\sqrt{203154400}}$$

$$r_{xy} = 0,32$$

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,32\sqrt{43-2}}{\sqrt{1-0,32^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{2,04}{0,94}$$

$$= 2,17$$

$$Df = n - 2$$

$$= 43 - 2$$

$$= 41$$

Sebagai hipotesis :

jika H_0 = Koefisien regresi tidak signifikan.

H_1 = Koefisien regresi signifikan.

Keputusan :

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

Dari hasil perhitungan di atas r_{xy} sebesar 0,32 dan $t_{hitung} = 2,17$, untuk $\alpha = 0,05$ dengan $df = 41$, maka diperoleh $t_{tabel} = t_{(0,05)(41)} = 2,02$. karena $t_{hitung} = 2,17 > t_{(0,05)(41)} = 2,02$, Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya koefisien regresi signifikan. Sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan antara penerapan analisis SWOT dalam manajemen peserta didik terhadap prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 7 Makassar.

D. Pembahasan

Dari hasil analisis di atas yang telah menunjukkan bahwa adanya hubungan antara penerapan analisis SWOT dalam manajemen peserta didik terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 7 Makassar. Hal tersebut disebabkan karena kemampuan mengelola peluang yang ada sehingga tercapai prestasi yang diinginkan dan perencanaan dalam menerapkan kebijakan-kebijakan yang ada.

Ketika kepala sekolah mampu menerapkan analisis SWOT dalam membuat suatu perencanaan di sekolah, maka hal tersebut mampu mendorong terjadinya peningkatan kinerja para guru, staf dan juga bagi siswa.

Penggunaan analisis SWOT yang efektif di sekolah akan memberi manfaat bagi seorang pemimpin dalam memajukan organisasi atau lembaganya, yaitu :

1. Simplicity : Analisis SWOT tidak memerlukan training khusus atau ketrampilan teknis dalam menerapkannya pada lembaga pendidikan.
2. Collaboration : Karena sederhananya, analisis SWOT mendorong adanya kerjasama dan pertukaran informasi antara pemimpin dari area fungsional yang berbeda atau dari instansi-instansi terkait dengan pendidikan.
3. Flexibility : Dapat membesarkan kualitas perencanaan strategi organisasi, artinya tidak hanya diterapkan dalam satu bidang tertentu.
4. Integration : Analisis SWOT dapat berhubungan dengan berbagai macam sumber informasi.¹

Penerapan Analisis SWOT dalam manajemen peserta didik dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 7 Makassar yang dijadikan sampel penelitian dengan skor 9, 21 dengan distribusi frekuensi 90,7. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan analisis SWOT dalam manajemen peserta didik yang diterapkan oleh kepala sekolah memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa dan kinerja para guru dan staf di SMP Negeri 7 Makassar.

Prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 7 Makassar yang dijadikan sampel penelitian dengan skor berada pada skor 6,30 dengan distribusi frekuensi 88,4. Hal ini

¹Veithizal Rivai, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. (Cet. I; Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2004), h. 121.

menunjukkan bahwa jika penerapan analisis SWOT semakin ditingkatkan pelaksanaannya maka akan memberikan pengaruh yang lebih baik lagi dalam meningkatkan minat belajar siswa dan kinerja guru maupun staf sehingga tercapai hasil yang lebih baik.

Penerapan analisis SWOT dalam manajemen peserta didik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $r_{xy} = 0,32$. Hal ini berarti $r^2 = 0,1024$ sehingga dapat diindikasikan bahwa kontribusi analisis SWOT dalam manajemen peserta didik terhadap prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 7 Makassar sebesar 10,24%.

Karena diperoleh $t_{tabel} = t_{(0,05)(41)} = 2,02$, sehingga $t_{hitung} = 2,17 > t_{(0,05)(41)} = 2,02$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya koefisien regresi signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara penerapan analisis SWOT dalam manajemen peserta didik terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 7 Makassar.

Penelitian ini juga sebagai salah satu tolak ukur penerapan analisis SWOT kepala sekolah dengan prestasi belajar siswa dan kinerja pegawai di SMSP Negeri 7 Makassar, walaupun kontribusi yang tercapai 10,24%, tetapi kepala sekolah akan selalu berupaya keras dalam mengambil keputusan dan kebijakan perencanaan sekolah demi meningkatnya prestasi belajar siswa dan tingkat kinerja guru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada sebelumnya, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan Analisis SWOT dalam Manajemen Peserta Didik di SMP Negeri 7 Makassar tergolong memuaskan dengan distribusi frekuensi 90,7% .
2. Prestasi Belajar Peserta didik di SMP Negeri 7 Makassar tergolong memuaskan dengan distribusi frekuensi 88,4% .
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan analisis SWOT dalam manajemen peserta didik terhadap prestasi belajar peserta didik. Dengan kata lain, penerapan analisis SWOT dalam manajemen peserta didik yang baik akan mempengaruhi prestasi belajar peserta didik dan kinerja guru di sekolah SMP Negeri 7 Makassar.

B. Implikasi Penelitian

Sehubungan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan di depan dan telah dipaparkan dengan segala keterbatasan dalam penelitian ini, serta penerapannya dalam upaya peningkatan prestasi belajar peserta didik, berikut ini dikemukakan beberapa saran, yaitu sebagai berikut:

1. Dalam upaya peningkatan prestasi belajar peserta didik pada jenjang pendidikan sekolah menengah pertama, salah satu upaya kepala sekolah dengan mendisiplinkan

guru dan staf dan terbuka atas segala kebijakan maupun keputusan yang akan diterapkan di lembaga pendidikan tersebut.

2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh analisis SWOT dalam Manajemen Peserta didik terhadap prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 7 Makassar, walau dalam sumbangsih yang tidak terlalu tinggi. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat lebih menumbuhkan semangat dari dalam diri peserta didik dan guru meliputi : a). keinginan untuk maju b). membangkitkan semangat belajar, c). kedisiplinan, d). Motivasi belajar, e). sikap empati, dan f). keterampilan social maupun keterampilan umum.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang berkaitan dengan penerapan analisis SWOT dalam manajemen peserta didik dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 7 Makassar, sangat berperan penting dan menjadi hal yang urgen dalam menghasilkan siswa-siswi yang dapat bersaing di kancah nasional maupun internasional. Penulis hanya mampu memberikan sedikit saran dalam penulisan ini guna lebih meningkatkan Prestasi dan kualitas pendidikan di SMP Negeri 7 Makassar yaitu:

1. Kepala sekolah yang berperan sebagai pengendali dan pengambil kebijakan dalam perencanaan pendidikan di SMP Negeri 7 Makassar, hendaknya mampu mengimplementasikan analisis SWOT dengan efektif yang sangat membantu dalam mengambil dan memutuskan suatu kebijakan. Kepala sekolah dituntut untuk kreatif

dan inovatif dalam segala situasi, sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal tidak hanya peserta didik tetapi juga pendidik dan staf-staf.

2. Bila penerapan analisis SWOT telah diterapkan dengan baik, maka hal penting berikutnya adalah menjalin hubungan emosional dan spiritual peserta didik dan guru-guru juga diperlukan, sebab guru dituntut tidak hanya sebagai pengajar melainkan juga sebagai pendidik, dimana peran pendidik menjadi faktor pembentukan karakter peserta didik. Sebab guru sejatinya adalah orang diharapkan mampu menjadi seorang guru yang digugu dan ditiru.

Akhirnya penulis hanya dapat mengucapkan banyak terima kasih bagi semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Dan semoga bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2005.
- Al-Munawarah, Said Aqil Husain. *Aktualisasi Nila-Nilai Qur'an Dalam Sistem Pendidikan Islam*. Cet. II; Ciputat: PT. Ciputat Press, 2005.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. cet. III; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995.
- Bryson, John M. *Perencanaan Strategi bagi Organisasi Social*. penerjemah: M. Miftahuddin. cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Danim, Sudarwan. *Menjadi Komunitas Pembelajaran*. Cet. 1; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Daradjat, Zakiah. *Kepribadian Guru*. Cet. 1; Jakarta: Bulan Bintang, 1980.
- Komaruddin, *Manajemen Berdasarkan Sasaran*. Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1990.
- Muh. Kasiram. *Metodologi Penelitian*. Cet. 1; Malang: Malang Press, 2008).
- Nawawi, Hadari. *Manajemen Strategi*. Cet. II; Yogyakarta: Gadjamada University Press, 2003.
- Narbuko, Cholid dan Achmadi, abu. *Metodologi Penelitian*. Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Nurdin, Syafruddin. *Guru Professional dan Implementasi Kurikulum*. Cet. III; Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Rahim, HS. *Sistem Pembelajaran Balikan dan Motivasi Berprestasi*. Cet. 1; Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Rangkuti, Fredi. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Cet. III; Jakarta: Gramedia Jakarta Utama, 1998.
- Rivai, Veithzal. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Santoso, Purbayu Budi. *Analisis Statistik dengan Microsoft Exel dan SPSS*. Ed. I; Yogyakarta: Andy, 2005.

- Siraj, Arifuddin. *Cara Praktis Mempelajari Manajemen*. Cet. 1; Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Sardiman. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Cet. VI; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persad, 2003.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Cet. II; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Cet. V; Jakarta: Rineka cipta, 2010.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Cet. 1; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995.
- Siagian, Sondang P. *Manajemen Stratejik*. Cet. 1; Jakarta: PT Bumi Aksara, 1995.
- Sommeng, Sudirman. *Psikologi Umum dan Perkembangan*. Cet. 1; Makassar : Alauddin University Press, 2012.
- Sulaيمان, Wahid. *Analisis Regresi Menggunakan SPSS*. Cet. 1; Yogyakarta : Andi, 2004.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Ed. 1; Jakarta : Rajawali Pers, 2011.
- Trianto. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*. Cet. 1; Jakarta: Kencana Prenada, 2010.
- Taufiq, Ali Muhammad. *Praktik Manajemen Berbasis Al-qur'an*. Cet. 1; Jakarta: Gema Insani Press, 2004.
- Walgito, Bimo. *Bimbingan dan Konseling*. Ed. III; Yogyakarta: CV. Andi Offest, 2010.

RIWAYAT HIDUP



Musdalifah Lahir pada tanggal 25 Juni 1992 merupakan anak ke empat dari delapan bersaudara yang dilahirkan di Jl. Satando Lr. 1 kelurahan Tamalabba Kecamatan Ujung tanah, Makassar Sulawesi Selatan, buah kasih sayang dari pasangan H. Abd. Muin dan Hj. Daiman. Penulis memulai jenjang pendidikan formal dari sekolah dasar ibtidaiyah (SDI) Ujung Tanah pada tahun 1998 dan lulus pada tahun 2004.

Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren An- nahdlah dan selesai pada tahun 2007. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An- nahdlah Uj. Pandang Makassar yang berhasil diselesaikan pada tahun 2010.

Kemudian pada tahun yang sama pula, penulis mendaftar melalui jalur UML (Ujuan Masuk Lokal) di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar dan dinyatakan diterima serta tercatat sebagai mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Alauddin Makassar dan selesai pada tahun 2014.